

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI  
SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH BMT DANA INSANI  
WONOSARI TAHUN 2013-2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
**LINTANG GIGIH ABI PRAYA**  
**12804244020**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI  
SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH BMT DANA INSANI  
WONOSARI TAHUN 2013-2015**

SKRIPSI

Oleh:

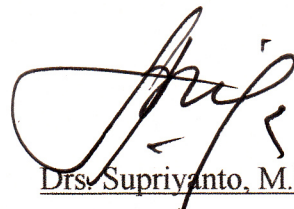
LINTANG GIGIH ABI PRAYA

12804244020

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 17 Juli 2017

Untuk dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta.

Dosen Pembimbing



Drs. Supriyanto, M.M.

NIP. 19650720 200112 1 001



## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

#### ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH BMT DANA INSANI WONOSARI TAHUN 2013-2015

Oleh:

**LINTANG GIGIH ABI PRAYA**

**NIM. 12804244020**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 17 Juli 2017 dan dinyatakan lulus.

#### Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sri Sumardiningsih, M.Si	Ketua Penguji		28 JULI 2017
Drs. Supriyanto, M.M.	Sekretaris		1 Agustus 2017
Dr. Maimun Sholeh, M.Si	Penguji Utama		24 JULI 2017

Yogyakarta, 16 AGUSTUS 2017

Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328198303 1 0021



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : LINTANG GIGIH ABI PRAYA

NIM : 12804244020

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan  
Pembiayaan Syariah BMT Dana Insani Wonosari Tahun  
2013-2015.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan/kutipan dengan tata tulis karya ilmiah yang berlaku. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 17 Juli 2017

Yang Menyatakan,



Lintang Gigih Abi Praya  
NIM. 12804244020



## MOTTO

*“Jadilah diri sendiri dan jangan menjadi orang lain, walaupun dia terlihat  
lebih baik dari kita”*

*“Percayalah, Allah SWT tidak pernah salah member rezeki”*

*“Selagi masih ada nafas, belajar bisa dimana saja, kapan saja, dan dari siapa  
saja”*



## PERSEMBAHAN:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapakku Sigit Suhardi dan Ibuku Niken Prabaningsih yang senantiasa memberikan nasihat, dukungan, dan doa sehingga tercapai segala yang telah aku dapatkan saat ini.

Kubingkiskan tugas akhir ini kepada:

1. Adik-adikku Hamdan Giri, Devinta Ainun dan keluarga besarku yang telah memberikan kasih sayang dan semangat dalam setiap langkahku.
2. Sahabat dan temanku mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang telah bersama-sama dalam susah maupun senang, semoga ini senantiasa menjadi ikatan persaudaraan yang tak pernah ada habisnya.
3. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI  
SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH BMT DANA INSANI  
WONOSARI TAHUN 2013-2015**

Oleh:  
**LINTANG GIGIH ABI PRAYA**  
**12804244020**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan BMT Dana Insani dilihat dari: 1) Aspek permodalan; 2) Aspek kualitas aktiva produksi; 3) Aspek efisiensi; 4) Aspek likuiditas; 5) Aspek jati diri koperasi; 6) Aspek kemandirian dan pertumbuhan selama kurun waktu antara tahun 2013 sampai 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif, yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk angka. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Dana Insani Wonosari. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan kinerja KSPPS BMT DANA INSANI tahun 2013 sampai tahun 2015 dilihat dari: 1) Aspek permodalan komponen rasio modal sendiri terhadap *total asset* kriteria cukup sehat dan CAR kriteria sehat; 2) Aspek kualitas aktiva produksi pada rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah kriteria cukup lancar, rasio pembiayaan portofolio beresiko kriteria cukup beresiko, dan PPAP kriteria lancar; 3) Aspek efisiensi komponen rasio biaya operasional kriteria lancar, rasio aktiva tetap kriteria baik, dan rasio efisiensi pelayanan kriteria tidak baik; 4) Aspek likuiditas pada rasio kas kriteria cukup likuid, dan rasio pembiayaan kriteria likuid; 5) Aspek jati diri koperasi pada rasio partisipasi *bruto* kriteria tinggi, dan PEA kriteria bermanfaat; 6) Aspek kemandirian dan pertumbuhan komponen rentabilitas aset kriteria cukup, rentabilitas ekuitas kriteria rendah, dan kemandirian operasional pelayanan kriteria tinggi. Rasio yang mengalami kenaikan angka rasio: modal sendiri terhadap *total asset*, CAR, rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah, rasio pembiayaan portofolio beresiko, PPAP, rasio aktiva tetap, rasio efisiensi pelayanan, rasio kas, rentabilitas aset, dan rasio kemandirian operasional pelayanan. Rasio yang mengalami penurunan angka rasio: rasio biaya operasional, rasio pembiayaan, rasio partisipasi *bruto*, PEA dan rentabilitas ekuitas.

Kata Kunci: *Analisis Kinerja, Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah, Perkembangan*



**AN ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF  
BMT DANA INSANI WONOSARI SAVE LOANS AND SHARIA  
COOPERATIVE IN 2013-2015**

By:  
**LINTANG GIGIH ABI PRAYA**  
**12804244020**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the financial performance of BMT Dana Insani seen from: 1) capital aspect; 2) quality aspects of production assets; 3) Aspect of efficiency; 4) liquidity aspect; 5) Cooperative identity aspect; 6) Aspects of independence and growth over the period between 2013 and 2015.*

*This research is a descriptive evaluative research, which is done by collecting and analyzing data then the results are presented in the form of numbers. The variables in this study is the financial performance of Savings and Loans Cooperative and Sharia Financing BMT Dana Insani Wonosari. Data collection techniques use documentation. Data analysis technique using Deputy Regulation of Supervision of Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises. 07 / Per / Dep.6 / IV / 2016 regarding Guidelines for Assessment of Savings and Loans Cooperatives and Sharia Financing.*

*The results of this study indicate the level of health performance KSPPS BMT INSANI DANA 2013 to 2015 seen from: 1) The capital aspect component of the capital ratio itself to the total assets of criteria is quite healthy and CAR healthy criteria; 2) quality aspects of production assets on the ratio of financing rate and bad debts criteria is quite smooth, portfolio financing ratio is risky enough risky criteria, and PPAP current criteria; 3) Efficiency aspect ratio of operational cost ratio of current criteria, fixed asset ratio of good criteria, and service efficiency criteria ratio is not good; 4) The liquidity aspect on the cash ratio of the criteria is quite liquid, and the ratio of financing the liquid criteria; 5) Cooperative identity aspect on high gross participation ratio, and PEA useful criteria; 6) The aspect of independence and growth of profitability component of sufficient criteria assets, low criterion equity criterion, and operational independence of high criteria services. Ratio of increase in rate ratio: own capital to total assets, CAR, ratio of financing and non-performing loan, risk portfolio financing ratio, PPAP, fixed asset ratio, service efficiency ratio, cash ratio, asset profitability, and service operational independence ratio. Ratio of decreasing ratio: operational cost ratio, financing ratio, gross participation ratio, PEA and equity rentability.*

*Keywords: Performance analysis, savings and loan cooperatives and shari'ah financing, developments*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagai prasyarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Dana Insani Wonosari Tahun 2013-2015” dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

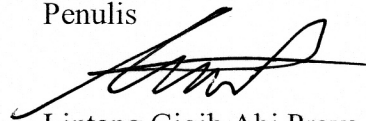
1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Drs. Supriyanto, M.M., selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dengan penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian serta memberikan saran yang membangun untuk penulisan skripsi ini.



5. Bapak Dr. Maimun Sholeh, M.Si, selaku narasumber skripsi yang selalu sabar membimbing saya dan memberikan saran yang sangat membangun untuk penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Sri Sumardiningsih, M.Si, selaku ketua penguji yang telah memberikan saran dan bimbingan bagi kesempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu selama perkuliahan.
8. Bapak Kurniawan Fahmi, M.P. selaku manager umum Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Dana Insani Wonosari yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Anggota Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Dana Insani Wonosari yang telah bersedia memberikan laporan SHU.
10. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi, khususnya teman-teman seperjuanganku kelas 2012 B yang telah menjadi teman dan keluarga yang baik dalam masa perkuliahan. Semoga kesuksesan mengiringi kita semua.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis telah berupaya sebaik mungkin dalam penulisan skripsi ini, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan guna memperbaiki skripsi ini.

Yogyakarta, Juni 2017  
Penulis



Lintang Gigih Abi Praya  
NIM. 12804244020

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori.....	15
1. Koperasi Secara Umum .....	15
2. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah.....	21
3. Kinerja Koperasi .....	27
4. Penilaian Kinerja Koperasi .....	32
B. Penelitian yang Relevan .....	37
C. Kerangka Berfikir .....	41
D. Pertanyaan Penelitian .....	42
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Desain Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Variabel Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Instrumen Penelitian .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Deskripsi Umum .....	54
a. Profil BMT Dana Insani .....	54
b. Jenis Usaha Dana Insani .....	55
c. Stuktur Organisasi Dana Insani .....	56
d. Kondisi Keuangan Dana Insani .....	57
2. Deskripsi Variabel .....	59
a. Analisis Aspek Permodalan .....	59
b. Analisis Aspek Kualitas Aktiva Produksi.....	62



c. Analisis Aspek Efisiensi .....	65
d. Analisis Aspek Likuiditas .....	69
e. Analisis Aspek Jatidiri Koperasi .....	71
f. Analisis Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan .....	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	76
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Instrumen Penelitian Kinerja Keuangan KSPPS dan USPPS .....	45
2. Kriteria dan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap <i>Total Asset</i> .....	47
3. Kriteria dan Skor Rasio Kecukupan Modal (CAR) .....	48
4. Kriteria dan Skor Rasio Aktiva Produksi .....	48
5. Kriteria dan Skor Rasio Portofolio Pembiayaan Beresiko .....	49
6. Kriteria dan Skor Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produksi .....	49
7. Kriteria dan Skor Rasio Biaya Operasional Pelayanan .....	50
8. Kriteria dan Skor Rasio Aktiva Tetap terhadap <i>Total Asset</i> .....	50
9. Kriteria dan Skor Rasio Efisiensi Pelayanan .....	50
10. Kriteria dan Skor Rasio Kas .....	51
11. Kriteria dan Skor Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima .....	51
12. Kriteria dan Skor Rasio Partisipasi <i>Bruto</i> .....	51
13. Kriteria dan Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota .....	52
14. Kriteria dan Skor Rasio Rentabilitas Asset .....	52
15. Kriteria dan Skor Rasio Rentabilitas Ekuitas .....	53
16. Kriteria dan Skor Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan .....	53
17. Struktur Organisasi BMT Dana Insani .....	57
18. Perkembangan Data Keuangan BMT Dana Insani .....	58
19. Hasil Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap <i>Total Asset</i> .....	59
20. Hasil Penilaian Rasio Kecukupan Modal (CAR) .....	61
21. Hasil Penilaian Rasio Aktiva Produksi .....	62
22. Hasil Penilaian Rasio Portofolio Pembiayaan Beresiko .....	63
23. Hasil Penilaian Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produksi .....	65
24. Hasil Penilaian Rasio Biaya Operasional Pelayanan .....	66
25. Hasil Penilaian Rasio Aktiva Tetap terhadap <i>Total Asset</i> .....	67
26. Hasil Penilaian Rasio Efisiensi Pelayanan .....	68
27. Hasil Penilaian Rasio Kas .....	69
28. Hasil Penilaian Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima .....	70
29. Hasil Penilaian Rasio Partisipasi <i>Bruto</i> .....	71
30. Hasil Penilaian Rasio Promosi Ekonomi Anggota .....	72
31. Hasil Penilaian Rasio Rentabilitas Asset .....	73
32. Hasil Penilaian Rasio Rentabilitas Ekuitas .....	74
33. Hasil Penilaian Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan .....	75
34. Hasil Analisis Rasio .....	76
35. Perkembangan Rasio Keuangan Berdasarkan Analisis <i>Time Series</i> .....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Koperasi mempunyai peran penting dalam tercapainya kesejahteraan bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi dalam kegiatannya memiliki dua karakter yang khas yaitu bersifat ekonomi dan berwatak sosial artinya meskipun dalam pokok usahanya berprinsip ekonomi, koperasi tetap mementingkan pendidikan pengkoperasian bagi anggota dan juga masyarakat (Anoraga 2002:17). Koperasi menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian merupakan suatu badan usaha, sehingga koperasi tetap tunduk terhadap kaidah-kaidah perusahaan dan prinsip ekonomi yang berlaku. Karena itu, koperasi harus dapat menghasilkan keuntungan dalam mengembangkan organisasi dan usahanya.

Pembangunan koperasi yang merupakan perwujudan ke arah amanat konstitusi bangsa Indonesia, yaitu pada Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) yaitu perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dan koperasi adalah bangunan usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian yang dimaksud. Oleh karena itu, koperasi diharapkan memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia.

Koperasi lahir dengan dilatarbelakangi oleh bagaimana caranya agar masyarakat yang berada dipapan bawah, seperti kaum buruh, petani, pengrajin dan sebagainya tidak banyak dirugikan akibat diberlakukannya sistem kapitalisme. Dengan kata lain, sejarah lahirnya koperasi lebih menitikberatkan pada cara meningkatkan kesejahteraan kaum buruh, petani, pengrajin dan sebagainya. Oleh



karena itu, sejarah pemikiran tentang koperasi lebih banyak mengedepankan pentingnya berusaha secara berkelompok daripada individu. Ide berdirinya koperasi dimulai karena adanya kecemburuan dari beberapa buruh yang bekerja di suatu pabrik terhadap sistem kapitalisme awal yang sangat menguntungkan satu pihak yaitu pemilik modal. Akibatnya pemilik modal memperoleh keuntungan yang besar dan tingkat kesejahteraan kaum buruh menjadi sangat rendah, artinya buruh dituntut untuk bekerja dalam waktu yang panjang dengan tingkat upah yang kecil, sehingga timbul jurang pemisah antara pengusaha atau para pemilik modal dengan kaum buruh yang miskin. Suasana ini yang membuat beberapa orang mulai tergugah untuk meningkatkan kesejahteraan secara bersama pula. Itulah cikal bakal lahirnya ide atau gagasan untuk membentuk koperasi.

Data Kementerian Koperasi dan UKM, Koperasi yang ada per 31 Desember 2014 bahwa jumlah koperasi di Indonesia sebanyak 209.488 unit terdiri dari koperasi aktif 147.249 unit (70,28%) dan koperasi tidak aktif atau koperasi yang benar-benar tidak aktif dari segi usaha maupun organisasi sebanyak 62.239 unit (29,72%). Dari jumlah koperasi yang 144.839 unit yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan dan atau melapor sebanyak 80.008 (54,33%) atau 38,19% dari jumlah koperasi keseluruhan (inspeksianews.com, April 2015). Pasalnya, akibat keberadaan koperasi tidak aktif, nama baik koperasi yang masih aktif ikut terpengaruh sehingga sangat merugikan.

Deputi Bidang Kelembagaan Kementerian Koperasi dan UKM Setyo Heriyanto dalam inspeksianews.com mengungkapkan “karena jumlah koperasi tidak aktif sangat banyak, pihaknya akan melibatkan pemerintah kabupaten kota di seluruh Indonesia untuk aktif mengirimkan surat rencana pembubaran”. Lebih lanjut dijelaskan faktor utama yang menyebabkan jumlah koperasi tidak aktif terus

meningkat diprediksi karena salah pengelolaan. Setyo Heriyanto menegaskan “banyak koperasi muncul berdasarkan coba-coba sehingga ketika berjalan baru menyadari salah memilih bidang usaha. Selain itu, peran anggota koperasi kurang dan hanya semangat saat proses mendirikan saja sehingga dalam perjalanannya tanpa arah. Kebanyakan anggota semangat saat diawal mendirikan saja setelah itu tidak terlibat”. Permasalahannya adalah, dengan adanya sejumlah koperasi yang tidak aktif sebanyak 62.239 unit tersebut akan dapat mengganggu kinerja koperasi secara keseluruhan, yakni: mengurangi kepercayaan terhadap koperasi baik dari anggota itu sendiri maupun pihak lain, merusak citra koperasi, sulit menegakkan regulasi dalam rangka kepatuhan, mereduksi kinerja koperasi secara umum.

Pada zaman sekarang selain koperasi konvensional telah muncul koperasi yang bersifat syariah, salah satunya adalah Baitul Maal Wattamwil (BMT). Baitul Maal Wattamwil (BMT) adalah suatu badan atau lembaga yang dijalankan berdasarkan sistem bagi hasil, untuk membantu masyarakat ekonomi lemah dalam menjalankan kegiatan usahanya. BMT sebagai sebuah lembaga keuangan syariah mempunyai misi yang cukup mulia yaitu membantu pemberdayaan dan pengembangan usaha kecil yang diharapkan menjadi salah satu penopang ekonomi masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Baitul Maal Wattamwil sebagian besar bergerak dalam jasa simpan pinjam. Perbedaan antara BMT dengan bank konvensional adalah terletak pada dasar pelaksanaannya. BMT menggunakan sistem bagi hasil, tetapi bank konvensional menggunakan sistem bunga. Sistem bagi hasil yang diterapkan dalam BMT tidak ada standar yang baku dalam pengembalian pinjaman, tetapi jumlah ini ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pihak BMT dengan pihak nasabah yang meminjam.

Kegiatan jasa keuangan yang dikembangkan BMT berupa penghimpunan dana dan menyalurkannya melalui kegiatan pembiayaan dari dan untuk anggota. Kegiatan ini dapat disamakan secara operasional dengan kegiatan simpan pinjam dalam koperasi atau kegiatan perbankan secara umum. Namun demikian karena merupakan lembaga keuangan islam, BMT dapat disamakan dengan sistem perbankan atau lembaga keuangan yang mendasarkan kegiatannya dengan syariat islam. Hal ini juga terlihat dari produk-produk jasanya yang kurang lebih sama dengan yang ada dalam perbankan islam.

BMT sebagai lembaga keuangan merupakan salah satu elemen perekonomian modern yang sangat penting bagi dunia usaha. Lembaga keuangan diperlukan dunia usaha sebagai salah satu sumber pencarian dana bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Peran lembaga keuangan bagi dunia usaha menurut Rudi Badrudin (1997: 5) antara lain: pertama, berkaitan dengan peranan lembaga keuangan dalam mekanisme pembayaran (*transmission role*) dan kedua, berkaitan dengan pemberian fasilitas mengenai aliran dana ke pihak yang kekurangan dana (*intermediation role*).

Dengan adanya koperasi BMT mampu memberikan solusi bagi pengusaha kecil yang memerlukan dana. Keuntungan yang mereka dapat berupa sistem bagi hasil, dimana jika ada keuntungan dibagi secara adil menurut perjanjian dan jika ada kerugian ditanggung bersama. Kinerja keuangan koperasi BMT dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Laporan keuangan adalah instrumen yang tepat untuk dijadikan bahan analisa kinerja koperasi BMT dari tahun ke tahun berikutnya, karena dalam laporan keuangan terdapat informasi penting seperti sumber daya perusahaan, kewajiban/hutang, hutang dan kekayaan pemilik. Dalam mengadakan analisa dan evaluasi terhadap laporan



keuangan akan dapat diketahui keadaan keuangan perusahaan juga perkembangan keuangannya. Disamping itu dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang masih ada.

Analisa laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyajikan indikator-indikator yang penting dalam keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pada garis besarnya analisa laporan keuangan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu atau rasio-rasio tertentu dapat digunakan sebagai dasar penilaian kinerja sebuah koperasi.

Keberhasilan koperasi BMT dalam mencapai tujuannya tergantung dari aktivitas para anggotanya, apakah mereka mampu melaksanakan kerjasamanya, memiliki kegairahan kerja dan mentaati ketentuan serta garis kebijakan dalam rapat anggota. Dengan demikian usaha meningkatkan taraf hidup mereka tergantung dari aktivitas mereka sendiri.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari asset, hutang, modal dan hasil usaha. Salah satu cara untuk mengetahui kondisi perkembangan suatu usaha itu dengan menggunakan rasio.

Baitul Maal Dana Insani dengan kantor pusat beralamatkan Jl. Tentara Pelajar No 71, Tegalmulyo, Kepek, Wonosari, Gunungkidul adalah lembaga nirlaba milik KSU Syari'ah BMT Dana Insani Gunungkidul, berdiri sejak tahun 2001, yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan dengan mendayagunakan dana *Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf* (ZISWAF) serta dana sosial lainnya baik dari individu, kelompok maupun perusahaan. Pada tahun 2012 Baitul Maal Dana Insani secara resmi telah diangkat sebagai Mitra Pengelola Zakat (MPZ) oleh Dompot

Dhuafa Republika berdasarkan Nota Kesepahaman No.Reg.0032/DD/LAZ-Legal/II/2012, tertanggal 21 Februari 2012.

KSPPS BMT Dana Insani merupakan lembaga keuangan yang mendasarkan operasionalnya dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam usahanya KSPPS BMT Dana Insani berperan sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara mereka yang memiliki dana berlebih tetapi tidak memiliki kemampuan untuk berniaga dengan mereka yang memiliki kemampuan berniaga tetapi tidak memiliki dana. KSPPS BMT Dana Insani terdiri dari dua lembaga yaitu:

1. Baitul Maal yaitu lembaga yang bertugas menghimpun dana anggota dan masyarakat dalam bentuk zakat, infak, shodaqoh, wakaf dan hibah serta mentasharufkan/didistribusikan kepada yang berhak.
2. Baitul Tamwil yaitu lembaga yang bertugas menghimpun dana dari anggota dan calon anggota/masyarakat dalam bentuk Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela, Simpanan Berjangka dan Simpanan Modal Penyertaan.

Dana yang disimpan di KSPPS BMT Dana Insani merupakan amanah yang harus ditunaikan oleh KSPPS BMT Dana Insani untuk mengembangkan usaha sehingga menghasilkan keuntungan. Selain itu karena BMT diberi amanah menggunakan dana tersebut untuk memperoleh keuntungan, maka BMT memberikan bagi hasil atau bonus kepada para penabung/penyimpan sesuai dengan pendapatan yang diperoleh BMT setiap bulannya.

Kehadiran KSPPS BMT Dana Insani berawal dari hasil kajian dan pendampingan dari “ekonomi akar rumput” yang diadakan oleh aktivis pemuda Yogyakarta dengan beberapa aktivis pemuda Gunungkidul pada akhir tahun 1999 sampai awal tahun 2001. Dari hasil pendampingan dan kajian yang dilakukan diperoleh bahwa banyak masyarakat yang mempunyai usaha ekonomi produktif

seperti pedagang-pedagang kecil di pasar dan para pengusaha kecil lainnya sulit untuk memanfaatkan jasa perbankan. Sementara mereka terjat dengan lembaga non formal atau rentenir alias bank plecit yang notabene memberikan bunga yang tinggi. Hal ini terpaksa mereka lakukan karena tidak ada lembaga keuangan alternatif lain yang memberikan pelayanan kepada mereka.

Saat ini sudah 15 tahun sejak dirintis pada awal tahun 2001 dan mulai beroperasi tanggal 1 Juni 2001, KSPPS BMT Dana Insani telah menjadi sebuah lembaga keuangan alternatif yang dapat memberikan pembiayaan/pinjaman kepada para pedagang kecil dan masyarakat yang mempunyai usaha ekonomi produktif dengan menjadi anggota KSPPS BMT Dana Insani. Dengan semangat jihad untuk mengembangkan dan membumikan konsep ekonomi Islam serta adanya kepedulian dari beberapa aktivis pemuda dan tokoh-tokoh masyarakat, maka terkumpul dana yang cukup untuk dijadikan modal

Embrio KSPPS BMT Dana Insani dimulai dari pendampingan terhadap beberapa kelompok tani dan kelompok pedagang pasar pada awal tahun 2001. Selepas dari pendampingan tersebut beberapa Aktivis Pemuda, Tokoh Agama, Cendikiawan Muslim, dan orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap pembangunan Ekonomi Kerakyatan memprakarsai berdirinya sebuah lembaga keuangan mikro yang operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Sebagai salah satu Lembaga Keuangan Syariah, KSPPS BMT Dana Insani merasa turut bertanggung jawab untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, teknologi dan informasi, serta memberdayakan dan memajukan perekonomian rakyat yang dilandasi semangat kerjasama dan dijiwai sifat profesionalisme dengan berpegang teguh kepada prinsip kejujuran, kebenaran, keadilan dan tanggung jawab.



KSPPS BMT Dana Insani resmi melakukan operasionalnya pada tanggal 1 Juni 2001, dengan modal awal pendirian dan operasionalnya sebesar Rp2.048.000,- dan Modal Penyertaan anggota Rp3.000.000,-. Seiring perkembangan usaha pada awal tahun 2005 KSPPS BMT Dana Insani membuka kantor di Semin diikuti pada tanggal 15 Februari 2008 kantor Ponjong secara resmi dibuka, sedangkan kantor Paliyan yang bertempat di Trowono Paliyan telah mulai beroperasi pada tanggal 30 Oktober 2008, kantor Playen beroperasi 22 Juni 2009, disusul Kantor Utama yang berdiri pada bulan Februari tahun 2013, kantor Rongkop bulan April tahun 2013, September 2014 dibuka kantor Ngawen, dan terakhir Januari 2015 kantor Tepus sehingga sampai saat ini KSPPS BMT Dana Insani telah memiliki 8 kantor operasional dan memiliki 63 karyawan. Pada tahun 2013 aset KSPPS BMT Dana Insani sebesar Rp20.205.201.389,82 dan per 31 Desember 2014 telah mencapai Rp30.805.301.389,82, per 04 Agustus 2016 sebesar Rp40.825.711.693,96 sehingga mengalami kenaikan sebesar 21%. Memiliki 8 kantor operasional, 2 kantor kas, memiliki 63 karyawan serta 6 Pengurus dan Pengawas.

Dengan demikian Baitul Maal Dana Insani berharap akan menjadi sebuah Lembaga Amil Zakat yang profesional dan senantiasa berkidmat melayani Ummat. Dana Ziswaf dan dana sosial lain yang terhimpun disalurkan dalam beragam bentuk program sosial antara lain pendidikan, kesehatan, pelayanan dhuafa, penanganan bencana, pemberdayaan masyarakat, kelembagaan ekonomi dan lain-lain.

Dilansir dari [gunungkidulonline.com](http://gunungkidulonline.com) pada 31 Januari 2016, BMT Dana Insani Gunungkidul merupakan salah satu koperasi yang eksis di Gunungkidul dengan 1802 anggota yang tersebar di seluruh Gunungkidul. Dalam laporan yang disampaikan oleh ketua pengurus, Drs. H. Suharto, aset BMT Dana Insani sudah mencapai 37 Miliar. Hal tersebut disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang

dilaksanakan pada Sabtu (30/1) di Kompleks kampus STAIYO Wonosari dengan dihadiri tidak kurang dari 400 anggota. General Manager Operasional BMT Dana Insani, Kurnia Fahmi, SP saat ini dibantu oleh 56 karyawan yang tersebar di delapan kantor cabang yang berada di delapan kecamatan di Gunungkidul. Adapun sebaran kantor unit atau cabang berada di Kecamatan Wonosari, Ponjong, Paliyan, Playen, Rongkop, Tepus dan Ngawen. Dalam Rapat Anggota Tahunan tersebut, juga dibahas tentang pergantian pengurus untuk periode 2016-2021. Dan dengan sistem format *full mandat*, akhirnya Drs. H. Suharto masih terpilih sebagai ketua pengurus dan pengawas dijabat oleh K.H. Hasyim As'ari.

Kabupaten Gunungkidul juga memiliki masalah di bidang perkoperasiannya seperti yang dilansir [harianjogja.com](http://harianjogja.com) pada 5 September 2015 sedikitnya 55 koperasi di Gunungkidul terancam dibubarkan. Tindakan tegas dilakukan karena koperasi itu sudah tidak aktif lagi, meski unit usahanya masih tercatat di Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan Energi Sumber Daya Mineral (Disperindagkop ESDM). Kepala Bidang Koperasi Disperindagkop ESDM Gunungkidul Sigit Suhardi menyampaikan “hingga saat ini ada 305 koperasi yang tercatat di dinas. Unit usaha yang dimiliki bervariasi mulai unit simpan pinjam, koperasi pegawai, serba usaha hingga pertanian atau peternakan. Namun dari jumlah itu, terdapat 55 koperasi yang sudah mati suri”. Dengan kondisi ini, sejumlah koperasi itu terancam dibubarkan. Namun sebelum langkah tersebut ditempuh, kepala bidang koperasi Disperindagkop ESDM Gunungkidul akan menerjunkan personel untuk melakukan verifikasi terhadap koperasi bermasalah. Selain untuk *update* data, langkah verifikasi juga menjadi penentu kebijakan apakah koperasi itu akan langsung dibubarkan atau tidak. Dari 305 koperasi yang tercatat di Disperindagkop ESDM Gunungkidul untuk koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah atau BMT sebanyak 12 koperasi.

Sigit Suhardi menjelaskan, “ada beberapa faktor yang membuat koperasi bermasalah. Selain faktor permodalan, keberadaan unit usaha ini juga terkendala sumber daya manusia. Seringkali kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan dan keterbatasan SDM membuat jalannya koperasi jadi tersendat dan kemudian jadi mati suri”.

Berdasarkan hal tersebut serta permasalahan yang dialami koperasi-koperasi di Kabupaten Gunungkidul, maka dari itu kinerja koperasi perlu dikaji lebih lanjut, yang lebih khusus yaitu kinerja keuangan pada BMT Dana Insani. Dengan menindaklanjuti kenaikan aset yang begitu cepat yang dialami oleh BMT Dana Insani yaitu pada tahun 2013 aset KSPPS BMT Dana Insani sebesar Rp20.205.201.389,82 dan per 31 Desember 2014 telah mencapai Rp30.805.301.389,82, per 04 Agustus 2016 sebesar Rp40.825.711.693,96 sehingga mengalami kenaikan sebesar 21%. Seberapa besar perkembangan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah atau BMT, serta apakah sudah sesuai pengelolaan keuangan BMT yang diatur dalam Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Di Kabupaten Gunungkidul terdapat banyak koperasi yang tidak aktif atau mati suri.
2. Masih banyaknya anggota yang kurang pengetahuan dalam pengelolaan, keterbatasan SDM dan terbatasnya modal dalam menunjang usaha koperasi

3. Rendahnya kinerja dari koperasi, namun belum diketahui aspek kinerja mana yang mempengaruhinya, serta terjadi atau tidak pada koperasi simpan pinjam berbasis syariah.
4. Minat dan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan jasa koperasi masih rendah.
5. Koperasi simpan pinjam berbasis syariah secara kualitas dan kuantitas masih kalah dengan koperasi simpan pinjam konvensional.
6. Koperasi simpan pinjam berbasis syariah sudah mulai berkembang akan tetapi perkembangannya belum seluas dan sebesar koperasi simpan pinjam konvensional.
7. Minat dan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan jasa koperasi simpan pinjam berbasis syariah masih rendah.
8. Belum diketahui perkembangan koperasi simpan pinjam berbasis syariah, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas, sehingga permasalahan yang ada di lapangan itu sulit untuk dapat dijangkau dan diselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini pembatasan ruang lingkup masalah yang diteliti yaitu mengkaji tentang kinerja dari BMT (Baitul Maal Wattamwil) Dana Insani. Kinerja yang diteliti meliputi aspek Permodalan, aspek Kualitas Aktiva Produktif, aspek Efisiensi, aspek Likuiditas, aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, aspek Jatidiri Koperasi, sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi

Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. Koperasi yang diteliti yaitu koperasi yang berada di wilayah Kabupaten Gunungkidul. Kinerja yang diteliti yaitu selama tahun 2013-2015.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kinerja BMT Dana Insani selama kurun waktu antara tahun 2013 sampai 2015 dilihat dari Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah, terdiri dari aspek Permodalan, aspek Kualitas Aktiva Produktif, aspek Efisiensi, aspek Likuiditas, aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, aspek Jatidiri Koperasi?
2. Bagaimanakah perkembangan kinerja BMT Dana Insani selama kurun waktu antara tahun 2013 sampai 2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja BMT Dana Insani selama kurun waktu antara tahun 2013 sampai 2015 dilihat dari aspek Permodalan, aspek Kualitas Aktiva Produktif, aspek Efisiensi, aspek Likuiditas, aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, aspek Jatidiri Koperasi.

2. Mengetahui perkembangan kinerja BMT Dana Insani selama kurun waktu antara tahun 2013 sampai 2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi penelitian dibidang analisis kinerja koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah.
  - b. Bagi pengembang ilmu pengetahuan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbang pemikiran dalam pengembangan ilmu ekonomi pada bidang perkoperasian, lebih khusus dalam analisis kinerja koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
  - a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah terutama BMT.
  - b. Bagi Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Tabungan Masyarakat Kab. Gunungkidul

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan kinerja perkoperasian yang ada di Kabupaten Gunungkidul terutama koperasi simpan pinjam syariah/BMT.
  - c. Bagi Koperasi yang diteliti



Dengan mengetahui hasil analisis yang dilakukan, diharapkan koperasi dapat mengetahui bagaimana keuangan mereka sebenarnya jika dibandingkan dengan standar koperasi di Indonesia, sehingga koperasi-koperasi tersebut dapat lebih teliti dalam melakukan pembukuan keuangan, dan juga dapat meningkatkan produktivitas mereka.

d. Bagi Koperasi lain

Dengan mengetahui hasil penelitian ini, diharapkan koperasi yang tidak diteliti dapat melihat bagaimana seharusnya laporan keuangan yang benar sehingga dapat meningkatkan kinerja dari koperasi tersebut.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji, serta menambah pengetahuan dalam bidang koperasi khususnya koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Koperasi Secara Umum**

###### **a. Pengertian Koperasi**

Koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang mengakui adanya kebutuhan tertentu yang sama dikalangan mereka. Kebutuhan yang sama ini secara bersama-sama diusahakan pemenuhannya melalui usaha bersama dalam koperasi. Jadi orang tersebut bergabung dengan suka rela, atas kesadaran akan adanya kebutuhan bersama, sehingga dalam koperasi tidak ada unsur paksaan, ancaman atau campur tangan dari pihak lain.

Definisi koperasi di Indonesia termuat dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Arifinal Chaniago (1984) dalam bukunya Perkoperasian Indonesia memberikan definisi, “Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya”.

Koperasi didirikan sebagai persatuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang

semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan (Hatta dalam Revrisond Baswir, 2000: 2).

Koperasi atau *Cooperative Organization* bermakna *organization owned by and operated for the benefit of those using its services* atau dalam bahasa Indonesia diartikan bahwa organisasi koperasi adalah organisasi yang dimiliki sekaligus dioperasikan untuk kepentingan penggunaannya dalam hal ini adalah anggotanya. Koperasi yang berawal dari kata “co” yang berarti bersama dan “operation” yang berarti bekerja, sehingga koperasi diartikan dengan “bekerja sama”. Sedangkan, pengertian umum koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota.

Gerakan koperasi digagas oleh Robert Owen (1771-1858) yang diterapkannya pertama kali pada usaha pemintalan kapas di New Lanark, Skotlandia. Gerakan koperasi ini dikembangkan lebih lanjut oleh William King (1786-1865) dengan mendirikan koperasi di Brighton, Inggris. Pada 1 Mei 1828, King menerbitkan publikasi bulanan yang bernama “*The Cooperator*” yang berisi berbagai gagasan dan saran-saran praktis tentang mengelola toko dengan menggunakan prinsip koperasi. Koperasi di Indonesia diperkenalkan oleh R. Aria Wiriadmadja di Purwokerto, Jawa Tengah pada Tahun 1896. Dia mendirikan koperasi kredit dengan tujuan membantu rakyatnya yang terjerat hutang dengan rentenir. Koperasi tersebut lalu berkembang pesat dan akhirnya ditiru oleh Boedi Utomo. Tokoh nasional yang dengan gigih mendukung koperasi adalah Moh.Hatta, wakil Presiden Republik Indonesia yang pertama, sehingga beliau disebut dengan

Bapak Koperasi Indonesia. Secara resmi gerakan koperasi Indonesia baru lahir pada tanggal 12 Juli 1947 pada Kongres I di Tasikmalaya yang diperingati sebagai Hari Koperasi Indonesia.

Ketentuan yang terdapat dalam pasal 15 UU No. 25 Tahun 1992, menyatakan bahwa koperasi dapat berbentuk koperasi primer atau koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang seorang. Koperasi ini dibentuk sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang.

Koperasi primer beranggotakan orang-orang yang memiliki kesamaan kepentingan ekonomi dan ia melaksanakan kegiatan usahanya secara langsung melayani para anggotanya. Sedangkan koperasi sekunder adalah koperasi yang beranggotakan koperasi yang berbadan hukum. Pengertian koperasi sekunder meliputi semua koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi primer dan/atau koperasi sekunder. Koperasi sekunder dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 (tiga) koperasi. Berdasarkan kesamaan kepentingan dan tujuan efisiensi, koperasi sekunder dapat didirikan oleh koperasi sejenis maupun berbagai jenis atau tingkatan.

b. Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi

Pasal 2 UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. Pasal 3 UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan

masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

c. Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi

Pasal 3 UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Fungsi dan peran Koperasi adalah:

- 1) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
- 2) berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- 3) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya
- 4) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Pasal 5 UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
- 2) Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis
- 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- 4) Pemberian balas jasa terbatas pada modal
- 5) Kemandirian

Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut:

#### 1) Pendidikan perkoperasian

Koperasi mempunyai arah dan tujuan untuk dapat bekerja sama mengelola kegiatan yang bersifat positif membutuhkan keahlian dalam pengopersiannya maka dibutuhkan pendidikan dan pengarahan dalam penerapannya dengan bermaksud agar koperasi sebagai wadah yang berlandaskan prinsip dan asas kekeluargaan dapat bermanfaat, oleh karena itu pendidikan perkoperasian sangatlah dibutuhkan sebagai dasar pembentukan koperasi.

#### 2) Kerja sama antar koperasi

Koperasi dikatakan bersifat mandiri dalam pengorganisasiannya tetapi dalam menjalankan kegiatan usahanya koperasi tetap menjalin hubungan dan kerjasama antar koperasi berupa komunikasi dan interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung karena koperasi berlandaskan kekeluargaan dan dalam menjaga kelangsungan kehidupan perkoperasian diusahakan selalu mengadakan kerjasama agar dapat memperluas bidang usaha dan saling memberikan dukungan.

#### d. Jenis Koperasi

##### 1) Koperasi Berdasarkan Jenisnya:

- a) Koperasi Produksi (Koperasi Produksi melakukan usaha produksi atau menghasilkan barang)
- b) Koperasi konsumsi (Koperasi Konsumsi menyediakan semua kebutuhan para anggota dalam bentuk barang)
- c) Koperasi Simpan Pinjam (Koperasi Simpan Pinjam melayani para anggotanya untuk menabung dengan mendapatkan imbalan)
- d) Koperasi Serba Usaha (KSU) terdiri atas berbagai jenis usaha



- e) Koperasi Jasa (adalah koperasi yang mengkhususkan usahanya dalam menyediakan jasa tertentu). Contohnya Kopaja angkutan, koperasi jasa audit.

2) Berdasarkan keanggotaannya

- a) Koperasi Pegawai Negeri (Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri baik pegawai pusat maupun daerah)
- b) Koperasi Pasar (Koppas merupakan koperasi pasar beranggotakan para pedagang pasar)
- c) Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan Koperasi Unit Desa beranggotakan masyarakat pedesaan. KUD melakukan kegiatan usaha bidang ekonomi terutama berkaitan dengan pertanian atau perikanan (nelayan)
- d) Koperasi Sekolah (Koperasi sekolah beranggotakan warga sekolah yaitu guru, karyawan, dan siswa)

3) Berdasarkan Tingkatannya

- a) Koperasi Primer

Koperasi primer merupakan koperasi yang beranggotakan minimal 20 orang

- b) Koperasi sekunder

Koperasi sekunder merupakan gabungan badan-badan koperasi serta memiliki cakupan daerah yang lebih luas. Koperasi sekunder dapat dibagi menjadi:

1. Pusat koperasi adalah kumpulan dari sedikitnya 5 koperasi primer yang memiliki sifat atau bidang usaha sama atau sejenis. Pengurus pusat koperasi adalah wakil-wakil dari koperasi primer,

ditambah tenaga ahli yang digaji. Pusat Koperasi ini daerah kerjanya adalah tingkat Kabupaten.

2. Gabungan Koperasi terdiri atas paling sedikit 3 pusat koperasi yang telah berbadan hukum. Gabungan Koperasi ini daerah kerjanya adalah Tingkat Propinsi. Tugas utama gabungan koperasi adalah menyediakan informasi bagi koperasi-koperasi anggotanya.
3. Induk koperasi terdiri atas paling sedikit 3 gabungan koperasi yang merupakan koperasi tingkat nasional. Induk Koperasi ini daerah kerjanya adalah Ibukota Negara Republik Indonesia (tingkat Nasional). Mengingat tingkatnya sudah nasional sifat dari anggota induk koperasi tidak harus sama. Induk Koperasi seperti ini biasa dinamakan Induk Koperasi Nasional atau Pusat Koperasi nasional.

## **2. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah.**

### **a. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah**

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dibidang pemupukan simpanan dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggotanya yang memerlukan bantuan sosial (Revisond Baswir 2000: 78). Sementara itu menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 7/Per/Dep.6/Iv/2016, Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah selanjutnya dalam peraturan ini disebut KSPPS adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan

pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf.

KSPPS Primer adalah Koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang seorang yang bergerak dalam usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah. KSPPS Sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan KSPPS yang bergerak dalam usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah.

Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi selanjutnya disebut USPPS Koperasi adalah unit koperasi yang bergerak di bidang usaha meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf sebagai bagian dari kegiatan koperasi yang bersangkutan.

Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan usahakoperasi berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Dewan Pengawas Syariah adalah Dewan yang dipilih oleh koperasi yang bersangkutan berdasarkan keputusan Rapat Anggota dan beranggotakan alim ulama yang ahli dalam syariah, yang menjalankan fungsi dan tugas sebagai pengawas syariah pada koperasi yang bersangkutan dan berwenang memberikan tanggapan atau penafsiran terhadap fatwa yang dikeluarkan DSN-MUI.

Kantor Cabang KSPPS adalah kantor yang mewakili kantor pusat KSPPS dalam menjalankan kegiatan usaha menghimpun dana dan penyalurannya serta mempunyai wewenang memutuskan pemberian pinjaman dan pembiayaan syariah.

b. Usaha dan Modal Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah

Berikut ini adalah modal dan kegiatan usaha yang boleh dilakukan oleh koperasi ini, sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 16/Per/M.Kukm/Ix/2015 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi:

- 1) Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya kepada koperasi dalam bentuk simpanan dan tabungan. Simpanan Pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan kepada Koperasi pada saat masuk menjadi anggota, yang tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- 2) Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, yang tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- 3) Tabungan Koperasi adalah simpanan di koperasi dengan tujuan khusus, penyetorannya dilakukan berangsur-angsur dan penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati antara penabung dengan koperasi yang bersangkutan dengan menggunakan Buku Tabungan Koperasi.
- 4) Simpanan Berjangka adalah simpanan pada koperasi yang penyetorannya dilakukan sekali dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan koperasi yang bersangkutan.

- 5) Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:
- a) transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
  - b) transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik
  - c) transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna'
  - d) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh
  - e) transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara KSPPS dan/atau USPPS Koperasi dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.
- 6) Dana Cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan hasil usaha setelah pajak yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
- 7) Modal sendiri KSPPS adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan yang disisihkan dari sisa hasil usaha, hibah, dan simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib.
- 8) Modal USPPS Koperasi adalah modal tetap USPPS Koperasi yang ditempatkan oleh koperasinya pada awal pendirian USPPS Koperasi, modal tidak tetap tambahan dari koperasi yang bersangkutan, dan cadangan yang disisihkan dari hasil usaha USPPS Koperasi.

- 9) Modal Kerja adalah dana yang harus tersedia untuk kelancaran usaha dan merupakan dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar. Sementara Modal Usaha adalah dana yang harus tersedia untuk usaha dan merupakan dana yang tertanam dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap. Dan Aset adalah kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operasional usaha dalam bentuk harta lancar dan atau harta tetap.
- 10) Akad adalah kesepakatan tertulis antara KSPPS atau USPS Koperasi dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan Prinsip Syariah.
- 11) Hibah adalah akad pemberian dana, barang dan atau jasa yang tidak perlu dibayar kembali.
- 12) Ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.
- 13) Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT) adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.
- 14) Istishna adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*).
- 15) Mudharabah adalah akad atau sistem kerjasama di mana seseorang menyerahkan hartanya kepada pihak lain untuk dikelola dengan



ketentuan bahwa keuntungan yang diperoleh (dari hasil pengelolaan tersebut) dibagi antara kedua pihak sesuai dengan nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung oleh shahib al mal sepanjang tidak ada kelalaian dari mudharib.

- 16) Murabahah adalah akad Pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.
- 17) Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (modal) dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati atau proporsional, dan risiko (kerugian) akan ditanggung bersama secara proporsional.
- 18) Qardh adalah akad pinjaman dana kepada anggota koperasi dengan ketentuan bahwa anggota koperasi wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati.
- 19) Salam adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.
- 20) Wadiah adalah akad penitipan barang atau uang antara pihak yang mempunyai barang atau uang dan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang atau uang.
- 21) Wakalah adalah akad pemberian kuasa kepada penerima kuasa untuk melaksanakan suatu tugas atas nama pemberi kuasa.

- 22) Ujroh adalah pembayaran sewa oleh Pihak Kedua kepada Pihak Pertama dikarenakan pemindahan hak guna (manfaat) suatu barang/jasa.
- 23) Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.
- 24) Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.
- 25) Sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.
- 26) Wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.

### **3. Kinerja Koperasi**

#### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi atau badan usaha, sesuai dengan tanggungjawab dalam organisasi untuk tujuan meningkatkan hasil kerja yang maksimal, meningkatkan kualitas organisasi atau badan usaha.

Menurut Jumingan, (2005) kinerja (*performance*) secara keseluruhan adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya,

baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Munawir (1997), menganggap maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh adalah untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan (*comparable*) setelah itu dapat menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan badan usaha pada periode tertentu.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1999) kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan yang menyangkut posisi keuangan perusahaan serta perubahan terhadap posisi keuangan tersebut. Penilaian kinerja keuangan yang berlandaskan pada data dan informasi keuangan merupakan suatu tolak ukur yang sering digunakan dalam memperoleh informasi tentang posisi keuangan suatu badan usaha. Penelitian ini sebagai penilaian kinerja dengan menganalisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan suatu badan usaha pada periode tertentu.

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan/instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan-kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda-tanda peringatan adanya kinerja yang merosot.

Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Mink (1993: 76) mengemukakan pendapatnya bahwa individu yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki beberapa karakteristik, yaitu diantaranya: berorientasi pada prestasi, memiliki percaya diri, berpengendalian diri, dan kompetensi.

b. Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000: 31) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban

bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

c. Manfaat Penilaian Kinerja

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

d. Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam rapat anggota tahunan (RAT), laporan keuangan biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha, dan laporan arus kas yang penyajiannya dilakukan secara

komparatif dan harus ditandatangani oleh semua anggota pengurus koperasi (UU No.25/1992, Pasal 36, Ayat 1).

Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha (SHU). SHU yang dibagikan untuk anggota harus berasal dari usaha yang diselenggarakan. Komponen pembagian SHU sesuai dengan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga (AD/ART) koperasi yang bersangkutan (pasal 45 UU No.25/1992). Menurut Sitio dan Tamba (2001), pengguna utama dari laporan keuangan koperasi yaitu anggota, calon anggota, bank, kreditur dan lain-lain.

Laporan keuangan koperasi yang dibuat oleh pengurus berfungsi sebagai nilai pertanggungjawaban pengurus untuk menilai prestasi dan manfaat yang diberikan kepada anggota dan sebagai pertimbangan untuk menentukan jumlah sumberdaya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi. Menurut Hanel (1992), koperasi berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang berorientasi kepada pelayanan kepada anggota secara langsung.

SHU yang berasal dari transaksi anggota dan non-anggota didistribusikan sesuai dengan komponen-komponen pembagian SHU yang telah diatur dalam AD/ART koperasi. Laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi. Posisi keuangan koperasi tercermin pada neraca, sedangkan sisa hasil usaha tercermin pada perhitungan hasil usaha. Istilah perhitungan hasil usaha sebagai pengganti istilah laporan laba rugi adalah mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari laba, tetapi lebih ditekankan pada manfaat bagi anggota. Oleh karena itu koperasi tidak menggunakan



istilah laba atau rugi, melainkan hasil usaha. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi dapat menyajikan hak dan kewajiban anggota beserta hasil usaha dari dan untuk anggota, disamping dari yang berasal dari bukan anggota. Hal ini dilakukan oleh karena kegiatan koperasi sendiri cenderung lebih banyak ditujukan kepada kepentingan anggota, baik sebagai pemilik maupun pelanggan.

#### **4. Penilaian Kinerja Koperasi**

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi, penilaian koperasi syariah menyangkut 8 aspek yaitu:

##### **a. Permodalan**

Aspek pertama penilaian kesehatan KSPPS/USPPS Koperasi adalah permodalan. Penilaiannya dilakukan dengan menggunakan dua rasio permodalan yaitu perbandingan modal sendiri dengan *total asset* dan rasio kecukupan modal (CAR). Rasio modal sendiri terhadap *total asset* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSPPS/USPPS Koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Pada KSPPS/USPPS Koperasi rasio ini dianggap sehat apabila nilainya maksimal 20%. Artinya bahwa KSPPS/USPPS Koperasi telah mampu menumbuhkan kepercayaan anggotanya, untuk menyimpan dana pada KSPPS/USPPS Koperasi.

Rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) pada lembaga keuangan seperti KSPPS/USPPS Koperasi merupakan kewajiban penyediaan kecukupan modal (modal minimum) didasarkan pada risiko aktiva yang dimilikinya. Penggunaan rasio ini dimaksudkan agar para pengelola KSPPS/USPPS Koperasi melakukan pengembangan usaha yang sehat dan dapat menanggung risiko kerugian dalam batas-batas tertentu yang dapat diantisipasi oleh modal yang ada.

b. Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, rasio portofolio terhadap piutang berisiko dan pembiayaan berisiko PAR (*Portfolio Asset Risk*), Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD).

c. Penilaian Manajemen

Penilaian aspek manajemen KSPPS/USPPS Koperasi meliputi beberapa komponen yaitu:

- 1) Manajemen umum
- 2) Kelembagaan
- 3) Manajemen permodalan
- 4) Manajemen aset
- 5) Manajemen likuiditas

d. Penilaian Efisiensi

Penilaian efisiensi KSPPS/USPPS Koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu :

- 1) Rasio biaya operasional terhadap pelayanan
- 2) Rasio aktiva tetap terhadap *total asset*
- 3) Rasio efisiensi pelayanan.

Rasio-rasio di atas menggambarkan sampai seberapa besar KSPPS/USPPS Koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya, sebagai pengganti ukuran rentabilitas yang untuk badan usaha koperasi dinilai kurang tepat. Karena koperasi tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada anggota bukan mencari keuntungan. Meskipun rentabilitas sering digunakan sebagai ukuran efisiensi penggunaan modal. Rentabilitas koperasi hanya untuk mengukur keberhasilan koperasi yang diperoleh dari penghematan biaya pelayanan.

e. Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSPPS/USPPS Koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu:

- 1) Rasio kas
- 2) Rasio pembiayaan.

Kas dan bank adalah alat likuid yang segera dapat digunakan, seperti uang tunai dan uang yang tersimpan lembaga keuangan syariah lain.

Kewajiban lancar:

- 1) Simpanan wadiah
- 2) Simpanan mudharabah
- 3) Simpanan mudharabah berjangka.

Pembiayaan:

- 1) Akad jual beli dan bagi hasil dengan angsuran
- 2) Akad jual beli tanpa angsuran
- 3) Pembiayaan dengan akad bagi hasil
- 4) Akad pembiayaan lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Dana yang diterima:

- 1) Simpanan wadiah
- 2) Simpanan mudharabah
- 3) Simpanan mudharabah berjangka
- 4) Titipan dana ZIS.

f. Jati Diri Koperasi

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

1) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik.

2) Rasio Partisipasi *Bruto*

Rasio partisipasi *bruto* adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi *bruto* adalah kontribusi anggota kepada koperasi

sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi *netto*.

g. Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu Rentabilitas Aset, Rentabilitas Ekuitas, dan kemandirian operasional.

- 1) Rasio rentabilitas aset yaitu SHU setelah zakat dan pajak dibandingkan dengan *total asset*
- 2) Rasio rentabilitas ekuitas yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total ekuitas
- 3) Rasio kemandirian operasional yaitu pendapatan usaha dibandingkan biaya operasional

h. Kepatuhan Prinsip Syariah

Penilaian aspek kepatuhan prinsip syariah dimaksudkan untuk menilai sejauh mana prinsip syariah diterapkan/dipatuhi oleh KSPPS/USPPS Koperasi dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai lembaga keuangan syariah.

Penilaian kepatuhan prinsip syariah dilakukan dengan perhitungan nilai kredit yang didasarkan pada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan sebanyak 10 (sepuluh) buah (pertanyaan terlampir) dengan bobot 10%, berarti untuk setiap jawaban positif 1 (satu) memperoleh nilai kredit bobot 1 (satu).

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 8 (delapan) komponen sebagaimana dimaksud pada huruf a-h diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat

kesehatan KSPPS/USPPS Koperasi yang dibagi dalam 4 (empat) golongan yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus. Penetapan predikat kesehatan serupa secara parsial berdasarkan komponen juga dapat dilihat pada masing-masing penilaian komponen yang sudah dijelaskan di atas.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dani Qurbani (2015) dengan judul “Analisis Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syari’ah Di Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013”. Patokan yang digunakan adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah nomor: 35.3/per/m.kukm/x/2007 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi jasa keuangan syari’ah dan unit jasa keuangan syari’ah koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pada tahun 2011 kinerja dari 7 sampel yang dinilai terdapat 5 KJKS (71,43%) dalam kondisi sehat, 2 KJKS (28,57%) dalam kondisi cukup sehat, dengan poin rata-rata 81,32 poin dari total 100 poin. Tahun 2012 terdapat 4 KJKS (57,14%) dalam kondisi sehat, 3 KJKS (42,86%) dalam kondisi cukup sehat, dengan poin rata-rata 80,72 poin dari total 100 poin. Tahun 2013 terdapat 4 KJKS (57,14%) dalam kondisi sehat, dan 3 KJKS (42,86%) dalam kondisi cukup sehat, dengan poin rata-rata 80,82 poin dari total 100 poin. Perkembangan dari KJKS-KJKS di Kabupaten Magelang dari tahun 2011 ke tahun 2012 apabila dilihat dari rata-rata skor mengalami penurunan dari 81,32 poin menjadi 80,72 poin, sedangkan tahun 2013 mengalami sedikit peningkatan 0,10 poin dari tahun sebelumnya yang sebesar 80,72 poin menjadi 80,82 poin. Persamaan penelitian yang relevan ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada enam aspek yang

diteliti yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi. Perbedaan dalam penelitian yang sedang dilakukan yaitu penggunaan alat analisis, pada penelitian yang relevan ini menggunakan Permen Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007, pada penelitian yang dilakukan menggunakan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 07/Per/Dep.6/IV/2016; perbedaan lainnya yaitu jumlah subjek penelitian penelitian yang relevan ini menggunakan *sampling*, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan subjek tunggal.

2. Ulin Ni'mah (2011) dengan judul skripsi "Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang". Pedoman yang dipakai dalam mengukur kinerja keuangan koperasi ini menggunakan standar Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Analisis likuiditas pada koperasi BMT Bina Usaha dilihat berdasarkan angka rasio yang dihasilkan menunjukkan angka yang cukup baik atau likuid pada analisis *Current Ratio* yaitu dengan angka sesuai standar (144,33% pada tahun 2007, 128,36% pada tahun 2008 dan 125,96% pada tahun 2009), sedangkan pada analisis *Cash Ratio* menunjukkan hasil yang tidak baik karena masih jauh di bawah standar yang telah ditetapkan. Analisis Solvabilitas pada koperasi BMT Bina Usaha menunjukkan hasil yang cukup baik atau solvabel dalam memenuhi kewajiban-kewajiban panjang maupun pendeknya. Hal ini dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan sesuai angka yang sesuai standar yang telah ditetapkan. Analisis Rentabilitas menunjukkan bahwa koperasi BMT Bina Usaha cukup rentabel dalam menghasilkan SHU yang maksimal. Hal ini dilihat dari angka-angka rasio yang

dihasilkan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Persamaan penelitian yang relevan ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menganalisis kinerja keuangan koperasi BMT. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang sedang dilakukan yaitu penggunaan alat analisis, pada penelitian yang relevan ini menggunakan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004, pada penelitian yang dilakukan menggunakan Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 07/Per/Dep.6/IV/2016.

3. Mutmainnah (2013) dengan judul skripsi “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Putra Mandiri di Kabupaten Jember”, berdasarkan analisis rasio menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 dan analisis *trend* serta analisis *common size* selama periode tahun 2008 sampai dengan 2012. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan hasil perhitungan rasio keuangan KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember, secara keseluruhan mengalami peningkatan dan penurunan. Beberapa rasio yang mengalami kenaikan yaitu rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi dan rasio aktiva tetap terhadap *total asset*. Rasio modal sendiri terhadap total modal mengalami kenaikan dan menunjukkan kondisi yang sangat baik. Rasio ini meskipun sempat terjadi penurunan pada tahun 2010 tapi masih dalam kondisi yang sangat baik karena memiliki nilai rasio  $>20\%$ . Rasio efisiensi mengalami kenaikan, dan menunjukkan kondisi yang efisien kecuali pada tahun terakhir menunjukkan kondisi yang cukup efisien karena berada pada kisaran 69-84%. Rasio aktiva tetap terhadap *total asset* menunjukkan kondisi yang baik pada tahun 2008-2011 dan cukup baik pada tahun 2012 karena berada pada kisaran 26-50%. Beberapa rasio yang mengalami penurunan yaitu rasio

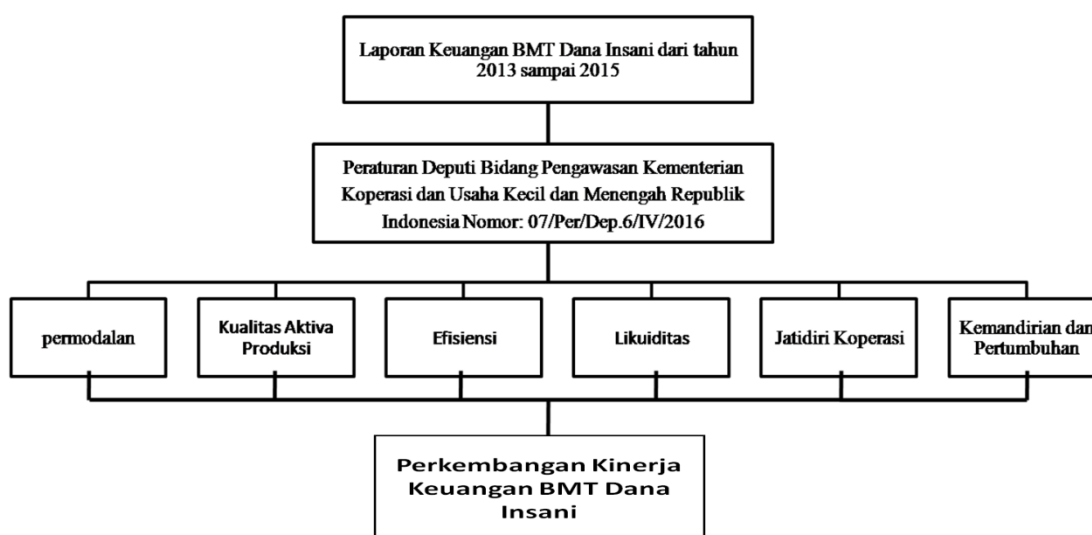


*rentabilitas asset*, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional pelayanan. Rasio *rentabilitas asset* meskipun mengalami penurunan tetapi masih dalam kategori tinggi karena nilai rasio yang dimiliki  $>10\%$ . Rasio rentabilitas modal sendiri juga mengalami penurunan dan masih dalam kategori tinggi karena memiliki nilai rasio  $>10\%$ . Rasio kemandirian operasional pelayanan masuk dalam kategori tinggi pada empat tahun pertama dan cukup tinggi pada tahun terakhir yaitu tahun 2012 karena nilai rasionya berkisar antara 126-150%. Rasio yang mengalami kenaikan maupun penurunan yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kondisi yang kurang likuid pada tahun terakhir karena memiliki nilai rasio antara 14-20%. Koperasi dikatakan memiliki likuiditas baik jika berada dalam rentang 26-34%. Analisis trend KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember mengalami dua kecenderungan yaitu trend naik dan trend turun. Rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi dan rasio aktiva tetap terhadap *total asset* mengalami trend naik. Trend turun dialami oleh Rasio *rentabilitas asset*, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio kemandirian operasional pelayanan kecuali rasio likuiditas mengalami dua kecenderungan yaitu trend naik dan trend turun. Hasil analisis *common size* KSU “Putra Mandiri” di Kab. Jember memiliki kinerja yang kurang baik. Perubahan pada pos-pos laporan keuangan KSU “Putra Mandiri” lebih banyak menunjukkan penurunan khususnya pada SHU bersihnya, yang mana SHU merupakan hasil akhir dari kegiatan usaha yang dijalankan pada suatu periode tertentu. Persamaan penelitian yang relevan ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menganalisis kinerja keuangan koperasi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang sedang dilakukan yaitu penggunaan alat analisis, pada penelitian yang relevan ini menggunakan Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.

35.3/Per/M.KUKM/X/2007 dan analisis *trend* serta analisis *common size*, pada penelitian yang dilakukan menggunakan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 07/Per/Dep.6/IV/2016.

### C. Kerangka Berpikir

Untuk mengetahui kinerja dan perkembangan keuangan BMT Dana Insani selama kurun waktu antara tahun 2013 sampai 2015 dilihat dari Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah, terdiri dari aspek Permodalan, aspek Kualitas Aktiva Produktif, aspek Efisiensi, aspek Likuiditas, aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, aspek Jatidiri Koperasi, dengan menggunakan laporan SHU dan neraca yang dilaporkan setiap tahun. Kerangka pemikiran operasional dapat menjelaskan melalui bagan di bawah ini.



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran Operasional Analisis Kinerja Keuangan

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimanakah tingkat kesehatan kinerja KSPPS BMT Dana Insani dilihat dari aspek Permodalan dari tahun 2013 sampai 2015?
2. Bagaimanakah tingkat kesehatan kinerja KSPPS BMT Dana Insani dilihat dari aspek Kualitas Aktiva Produktif dari tahun 2013 sampai 2015?
3. Bagaimanakah tingkat kesehatan kinerja KSPPS BMT Dana Insani dilihat dari aspek Efisiensi dari tahun 2013 sampai 2015?
4. Bagaimanakah tingkat kesehatan kinerja KSPPS BMT Dana Insani dilihat dari aspek Likuiditas dari tahun 2013 sampai 2015?
5. Bagaimanakah tingkat kesehatan kinerja KSPPS BMT Dana Insani dilihat dari aspek Jatidiri Koperasi dari tahun 2013 sampai 2015?
6. Bagaimanakah tingkat kesehatan kinerja KSPPS BMT Dana Insani dilihat dari aspek Kemandirian dan Pertumbuhan dari tahun 2013 sampai 2015?
7. Bagaimanakah perkembangan kesehatan KSPPS BMT Dana Insani selama tahun 2013 sampai 2015?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif evaluatif. Deskriptif merupakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Dengan demikian hasil olahan data dengan statistik ini hanya sampai pada tahap deskripsi, belum sampai pada tahap generalisasi. Dengan kata lain, statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Penelitian evaluatif untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan, bukan hanya pada kesimpulan sudah terlaksanan dengan baik atau tidaknya, tetapi ingin mengetahui kalau belum baik implementasinya, apa yang telah menyebabkan, dimana letak kelemahannya, dan kalau lemah apa sebabnya. Dengan kata lain, penelitian evaluatif bermaksud mencari titik-titik lemah dari implementasi yang mungkin juga letak kelemahan kebijakannya. Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah berdasarkan tinjauan Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 07/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang

Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan  
Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Dana Insani yang ada di Jl. Tentara Pelajar No 71, Tegalmulyo, Kepek, Wonosari, Gunungkidul. Waktu observasi dilakukan pada tanggal 9 November sampai 11 November 2016, dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2017

**C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Dana Insani. Adapun yang dimaksud kinerja KSPPS BMT Dana Insani yaitu prestasi yang dicapai oleh KSPPS BMT Dana Insani dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 201) metode dokumentasi adalah objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi berupa tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat,

catatan harian, dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Rapat Anggota Tahunan KSPPS BMT Dana Insani dari tahun 2013 sampai tahun 2015, yang didapatkan saat melakukan observasi dan penelitian.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. Penilaian Kinerja KSPPS/USPPS Koperasi, meliputi penilaian terhadap aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi. Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya komponen yang berpengaruh terhadap kesehatan KSPPS/USPPS koperasi tersebut. Penilaian dilakukan dengan menggunakan sistem nilai kredit atau *rewardssystem* yang dinyatakan dengan nilai kredit 0 sampai dengan 100. Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen kinerja tersebut ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Kesehatan KSPPS Perdep Nomor: 07/Per/Dep.6/IV/2016

no	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot Penilaian (dalam %)		Pendekatan Penilaian
1.	Permodalan	a. Rasio modal sendiri terhadap <i>total asset</i> $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	5	10	Kuantitatif
		b. Rasio kecukupan modal (CAR) $\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	5		Kuantitatif
2.	Kualitas Aktiva Produksi	a. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan $\frac{\text{Jumlah Pembiayaan dan Piutang Bermasalah}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$	10	20	Kuantitatif
		b. Rasio portofolio pembiayaan beresiko $\frac{\text{Jumlah Portofolio Beresiko}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$	5		Kuantitatif
		c. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produksi (PPAP) $\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$	5		Kuantitatif
3.	Manajemen	a. Manajemen umum	3	15	Kualitatif

		b. Kelembagaan	3		Kualitatif
		c. Manajemen permodalan	3		Kualitatif dan kuantitatif
		d. Manajemen aktiva	3		Kualitatif dan kuantitatif
		e. Manajemen likuiditas	3		Kualitatif dan kuantitatif
4.	Efisiensi	a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi $\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$	4		Kuantitatif
		b. Rasio aktiva tetap terhadap <i>total asset</i> $\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	4	10	Kuantitatif
		c. Rasio efisiensi pelayanan $\frac{\text{Biaya Gaji dan Honor Karyawan}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$	2		Kuantitatif
5.	Likuiditas	a. Cash rasio $\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	10		Kuantitatif
		b. Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima $\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$	5	15	Kuantitatif
6.	Jatidiri Koperasi	a. Rasio partisipasi <i>bruto</i> $\frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\text{Jumlah Partisipasi Bruto} + \text{Transaksi Non Anggota}} \times 100\%$	5		Kuantitatif
		b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA) $\frac{\text{MEP + SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Simpanan Pokok + Simpanan Wajib}} \times 100\%$  MEP = Manfaat Ekonomi Partisipasi PEA = Promosi Ekonomi Anggota	5	10	Kuantitatif
7.	Kemandirian dan Pertumbuhan	a. Rentabilitas asset $\frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	3		Kuantitatif
		b. Rentabilitas ekuitas $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	3	10	Kuantitatif
		c. Kemandirian operasional pelayanan $\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100\%$	4		Kuantitatif
8.	Kepatuhan Prinsip Syariah	Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Syariah	10	10	Kualitatif
TOTAL				100	

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. Terdapat 8 (delapan) aspek penilaian

diantaranya: aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi, dan prinsip syariah. Namun yang akan diteliti hanya 6 (enam) aspek penilaian kuantitatif yaitu hanya sebatas pada penilaian kinerja keuangan KSPPS diantaranya: aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi. Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 6 (enam) aspek sebagaimana dimaksud pada aspek 1, 2, 4, 5, 6, dan 7 dapat diketahui perkembangan atau kecenderungan yang terjadi dari masing-masing aspek kinerja keuangan dari tahun ke tahun berdasarkan pada rasio-rasio keuangannya selama periode analisis. Untuk melihat perkembangan rasio-rasio keuangan koperasi dalam beberapa tahun perbandingan dilakukan antara rasio pada saat sekarang dengan rasio yang sama pada waktu lampau (*time series*).

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan koperasi, perlu diketahui terlebih dahulu skor untuk masing-masing aspek yang terdapat di koperasi tersebut. Berikut teknik analisisnya:

# 1. Permodalan

## a. Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Asset*

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria dan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Asset*

Rasio Permodalan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria	
0	0	5	0	0 - 1,25	tidak sehat
5	25	5	1,25	1,26 - 2,50	kurang sehat
10	50	5	2,50	2,51 - 3,75	cukup sehat
15	75	5	3,75	3,76 - 5,0	Sehat
20	100	5	5,0		

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016



b. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

$$\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria dan Skor Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio CAR (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 6	25	5	1,25	tidak sehat
6 - < 7	50	5	2,50	kurang sehat
7 - < 8	75	5	3,75	cukup sehat
≥ 8	100	5	5,0	Sehat

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

2. Kualitas Aktiva Produksi

a. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan

$$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan dan Piutang Bermasalah}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria dan Skor Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang

Rasio Piutang Bermasalah dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Piutang dan Pembiayaan yang disalurkan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
> 12	25	10	2.50	0 - < 2,5 tidak lancar
9 - < 12	50	10	5.00	2,5 - < 5,00 kurang lancar
5 - < 8	75	10	7.50	5,00 - < 7,50 cukup lancar
< 5	100	10	10.00	7,50 - 10,00 Lancar

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

b. Rasio Portofolio Pembiayaan Beresiko

$$\frac{\text{Jumlah Portofolio Beresiko}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria dan Skor Rasio Portofolio Pembiayaan Beresiko

Rasio Portofolio Pembiayaan Beresiko	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria	
> 3	25	5	1,25	0 - 1,25	Sangat Beresiko
26 – 30	50	5	2,50	1,25 - < 2,50	Kurang Beresiko
21 – 25	75	5	3,75	2,50 - < 3,75	Cukup Beresiko
< 21	100	5	5,00	3,75 - 5,00	Tidak Beresiko

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

c. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produksi (PPAP)

$$\frac{PPAP}{PPAPWD} \times 100\%$$

Tabel 6. Kriteria dan Skor Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produksi (PPAP)

Rasio PPAP (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria	
0	0	5	0.0	0 - < 1,25    Macet 1,25 - < 2,50    Diragukan 2,50 - < 3,75    Kurang Lancar 3,76 - 5,0    Lancar	
10	10	5	0.5		
20	20	5	1.0		
30	30	5	1.5		
40	40	5	2.0		
50	50	5	2.5		
60	60	5	3.0		
70	70	5	3.5		
80	80	5	4.0		
90	90	5	4.5		
100	100	5	5.0		

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

3. Efisiensi

a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi

$$\frac{\text{Biaya Operasioanal Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Tabel 7. Kriteria dan Skor Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi

Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
> 100	25	4	1	tidak efisien
86-100	50	4	2	kurang efisien
71-85	75	4	3	cukup efisien
< 71	100	4	4	efisien

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

b. Rasio Aktiva Tetap terhadap *Total Asset*

$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 8. Kriteria dan Skor Rasio Aktiva Tetap terhadap *Total Asset*

Rasio aktiva tetap terhadap <i>Total Asset</i> (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
76 – 100	25	4	1	tidak baik
51 – 75	50	4	2	kurang baik
26 – 50	75	4	3	cukup baik
0 – 25	100	4	4	baik

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

$$\frac{\text{Biaya Gaji dan Honor Karyawan}}{\text{Jumlah Piutang dan Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 9. Kriteria dan Skor Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Pelayanan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 50	25	2	0.5	tidak baik
50 – 74	50	2	1	kurang baik
75 – 99	75	2	1.5	cukup baik
> 99	100	2	2	baik

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

#### 4. Likuiditas

##### a. Cash Rasio

$$\frac{Kas + Bank}{Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

Tabel 10. Kriteria dan Skor Rasio Kas

Rasio Kas (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 14 dan > 56	25	10	2.5	tidak likuid
(14-20) dan (46-56)	50	10	5	kurang likuid
(21-25) dan (35-45)	75	10	7.5	cukup likuid
(26 - 34)	100	10	10	likuid

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

##### b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima

$$\frac{Total Pembiayaan}{Dana yang Diterima} \times 100\%$$

Tabel 11. Kriteria dan Skor Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pembiayaan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 50	25	5	1.25	tidak likuid
50-74	50	5	2.5	kurang likuid
75-99	75	5	3.75	cukup likuid
> 99	100	5	5	Likuid

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

#### 5. Jatidiri Koperasi

##### 1) Rasio Partisipasi *Bruto*

$$\frac{Jumlah Partisipasi Bruto}{Jumlah Partisipasi Bruto + Transaksi Non Anggota} \times 100\%$$

Tabel 12. Kriteria dan Skor Rasio Partisipasi *Bruto*

Rasio Partisipasi <i>Bruto</i> (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 25	25	5	1.25	rendah
$25 \leq x < 50$	50	5	2.5	kurang
$50 \leq x < 75$	75	5	3.75	cukup
$\geq 75$	100	5	5	tinggi

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

$$\frac{MEP + SHU \text{ Bagian Anggota}}{\text{Total Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Tabel 13. Kriteria dan Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio PEA (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 5	25	5	1.25	tidak bermanfaat
5 – 8	50	5	2.5	kurang bermanfaat
9 – 12	75	5	3.75	cukup bermanfaat
> 12	100	5	5	Bermanfaat

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

MEP = Manfaat Ekonomi Partisipasi

PEA = Promosi Ekonomi Anggota

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

1) Rentabilitas Asset

$$\frac{SHU \text{ Sebelum Nisbah, Zakat dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 14. Kriteria dan Skor Rasio Rentabilitas Asset

Rasio Rentabilitas Asset (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 5	25	3	0.75	rendah
$5 \leq x < 7.5$	50	3	1.50	kurang
$7.5 \leq x < 10$	75	3	2.25	cukup
$\geq 10$	100	3	3.00	tinggi

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

2) Rentabilitas Ekuitas

$$\frac{SHU \text{ Bagian Anggota}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 15. Kriteria dan Skor Rasio Rentabilitas Ekuitas

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 5	25	3	0.75	rendah
$5 \leq x < 7.5$	50	3	1.50	kurang
$7.5 \leq x < 10$	75	3	2.25	cukup
$\geq 10$	100	3	3.00	tinggi

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

3) Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100\%$$

Tabel 16. Kriteria dan Skor Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
< 100	25	4	1	rendah
100 – 125	50	4	2	kurang
126 – 150	75	4	3	cukup
> 150	100	4	4	tinggi

Sumber: Perdep No. 07/Per/Dep.6/IV/2016

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Diskripsi Umum**

###### **a. Profil BMT Dana Insani**

Embrio KSPPS BMT Dana Insani dimulai dari pendampingan terhadap beberapa kelompok tani dan kelompok pedagang pasar pada awal tahun 2001. Selepas dari pendampingan tersebut beberapa Aktivis Pemuda, Tokoh Agama, Cendekiawan Muslim, dan orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap pembangunan Ekonomi Kerakyatan memprakarsai berdirinya sebuah lembaga keuangan mikro yang operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Sebagai salah satu Lembaga Keuangan Syariah, KSPPS BMT Dana Insani merasa turut bertanggung jawab untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, teknologi dan informasi, serta memberdayakan dan memajukan perekonomian rakyat yang dilandasi semangat kerjasama dan dijiwai sifat profesionalisme dengan berpegang teguh kepada prinsip kejujuran, kebenaran, keadilan dan tanggung jawab.

KSPPS BMT Dana Insani resmi melakukan operasionalnya pada tanggal 1 Juni 2001, dengan modal awal pendirian dan operasionalnya sebesar Rp2.048.000,00 dan Modal Penyertaan anggota Rp3.000.000,00. Seiring perkembangan usaha pada awal tahun 2005 KSPPS BMT Dana Insani membuka kantor di Semin diikuti pada tanggal 15 Februari 2008 kantor Ponjong secara resmi dibuka, sedangkan kantor Paliyan yang

bertempat di Trowono Paliyan telah mulai beroperasi pada tanggal 30 Oktober 2008, kantor Playen beroperasi 22 Juni 2009, disusul kantor utama yang berdiri pada bulan Februari tahun 2013, kantor Rongkop bulan April tahun 2013, September 2014 dibuka kantor Ngawen, dan terakhir Januari 2015 kantor Tepus sehingga sampai saat ini KSPPS BMT Dana Insani telah memiliki 8 kantor operasional dan memiliki 63 karyawan. Pada tahun 2013 aset KSPPS BMT Dana Insani sebesar Rp20.204.562.932,06 dan per 31 Desember 2014 telah mencapai Rp30.011.790.307,62, per 31 Desember 2015 sebesar Rp37.561.448.693,71 sehingga mengalami kenaikan sebesar 25% dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Memiliki 8 kantor operasional, 2 kantor kas, memiliki 63 karyawan serta 6 pengurus dan pengawas.

Dengan demikian Baitul Maal Dana Insani berharap akan menjadi sebuah Lembaga Amil Zakat yang profesional dan senantiasa berkidmat melayani *Ummat*. Dana *Ziswaf* dan dana Sosial lain yang terhimpun disalurkan dalam beragam bentuk program sosial antara lain pendidikan, kesehatan, pelayanan dhuafa, penanganan bencana, pemberdayaan masyarakat, kelembagaan ekonomi dan lain-lain.

b. Jenis Usaha BMT Dana Insani

Setiap BMT mempunyai jenis usaha yang digunakan pedoman sebagai kegiatan operasi yang akan dilakukan selama operasi berlangsung. Adapun jenis usaha KSPPS BMT Dana Insani antara lain sebagai berikut:

1) Simpanan

a) Simpanan Wardah (Wadiah Berhadiah)

b) Simpanan *Al-Wadiah* (Simpanan yang sewaktu-waktu dapat diambil nasabah)



- c) Simpanan Umum *Mudhorobah* (Simpanan berjangka/Deposito 3, 6, 12, s.d 60 bulan)
- d) Simpanan Berjangka/Deposito *Mudhaabah*
- e) Modal Penyertaan/Saham Anggota
- f) Simpanan Pendidikan
- g) Simpanan *Qurban*
- h) Simpanan Haji dan Umrah

## 2) Pembiayaan

- a) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan/pinjaman yang diberikan kepada anggota/calon anggota untuk memenuhi kebutuhan modal usaha.
- b) Pembiayaan kendaraanku, yaitu pembiayaan untuk pembelian motor/mobil, dengan sistem angsuran bulanan dan uang muka minimal 20% dengan masa pinjaman sampai 48 bulan.
- c) Pembiayaan cicil emas, untuk merealisasikan kepemilikan emas dengan sistem murabahah, pembayaran/angsuran dilakukan dengan cicilan bulanan.
- d) Pembiayaan konsumtif, untuk kebutuhan biaya pendidikan, pembelian barang-barang rumah tangga dan elektronik, dll.
- e) Pembiayaan umkm, bantuan penambahan modal untuk usaha, pengembaliannya dengan cara angsuran dan tangguh

## c. Struktur Organisasi pada KSPPS BMT Dana Insani

Kepengurusan dalam sebuah organisasi diperlukan untuk membuat suatu lembaga organisasi lebih terstruktur dan terorganisir serta mengetahui dengan jelas deskripsi tugas dan kewajiban masing-masing anggota. Adapun

susunan kepengurusan pada koperasi BMT Dana Insani, adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Struktur Organisasi BMT Dana Insani

No	Nama	Jabatan
1	Drs H Sayid Asyhari	Dewan Pengawas Syari'ah
2	H. Mustakim, SAg. MA.	Dewan Pengawas Syari'ah
3	Drs. H. Samin Fauzi	Pengawas Manajemen
4	H. Nuryanto Ruaidi, S.Ag. MA.	Pengawas Manajemen
5	Drs. H. Suharto	Ketua Pengurus
6	Sidiq Waluyo, SE.	Sekretaris Pengurus
7	Drs. H. Mardiyo, M.Si.	Bendahara Pengurus
<b>Manajemen</b>		
8	Kurniawan Fahmi, SP. MP.	General Manager
9	Ahmad Sunardi	Satuan Pengawas Internal
10	Harmanto, SE	Manajer Bisnis
11	Apriliana Safitri, SH.	Manajer Operasional
12	Arisno, SPd.i.	Kabag. Dana
13	Dwitanto	Kabag. Pembiayaan
14	Aviningsih Januisna, SE.	Kabag. Manajemen Resiko
15	Nita Kusumastuti, A.Md.	Kabag. Pembukuan
16	M. Asirus Salam, S.Kom.	Kabag. Branding & TI
17	Zainal Arifin, SE.	Kabag. Baitul Maal
<b>Kepala Kantor</b>		
18	Sudarna	Kepala Kantor Pusat
19	Giyani	Kepala Kantor Playen
20	Sudarna	Kepala Kantor Semin
21	Kristina Widyastuti	Kepala Kantor Paliyan
22	Adib Masduqi	Kepala Kantor Ponjong
23	Ratno Sungkowo, SP.	Kepala Kantor Rongkop
24	Jumari	Kepala Kantor Ngawen
25	Anthon Dwi Riswanto, S.Pd.	Kepala Kantor Tepus

Sumber: Profil BMT Dana Insani Tahun 2015

d. Kondisi Keuangan BMT Dana Insani

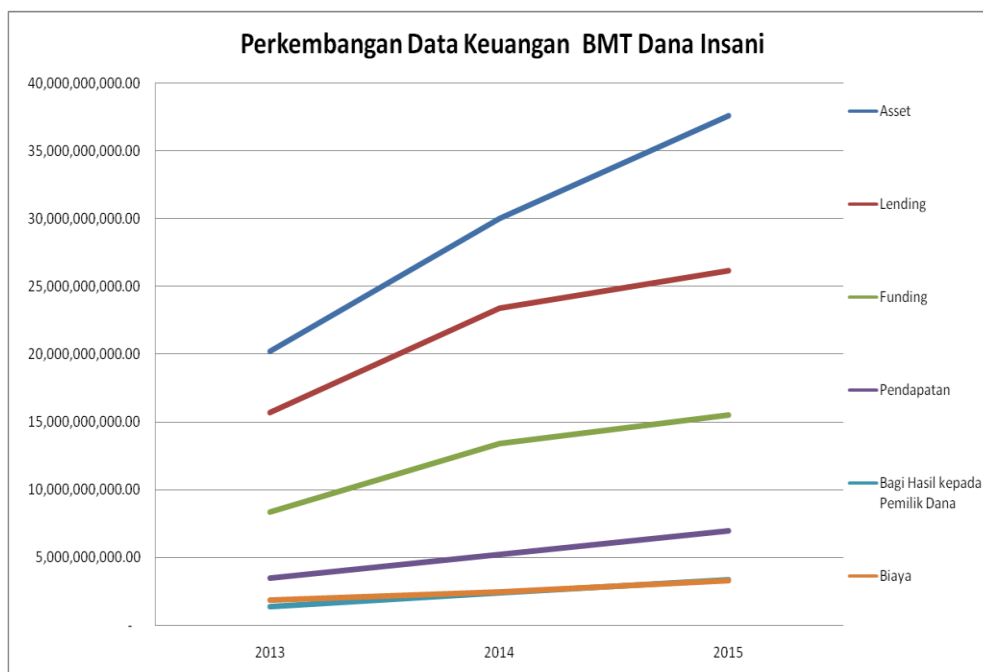
Kondisi keuangan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan BMT Dana Insani selama periode 2013 sampai 2015 yang merupakan gambaran atas kinerja sebuah koperasi. Berikut adalah tabel perkembangan keuangan BMT Dana Insani pada tahun 2013 sampai 2015:

Tabel 18. Perkembangan Data Keuangan BMT Dana Insani

Tahun	Asset	Lending	Funding	Pendapatan	Bagi Hasil kepada Pemilik Dana	Biaya
2013	20,204,562,932.06	15,708,342,799.00	8,382,930,090.41	3,483,345,676.68	1,396,187,421.55	1,884,787,188.13
2014	30,011,790,307.62	23,411,558,013.00	13,423,833,286.41	5,191,057,223.61	2,412,629,045.28	2,508,106,158.08
2015	37,561,448,693.71	26,166,984,795.00	15,533,173,358.43	6,953,228,588.85	3,353,961,788.51	3,319,188,983.93

Sumber: Laporan SHU BMT Dana Insani Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas data perkembangan keuangan BMT Dana Insani tahun 2013 sampai 2015 dapat lebih jelas dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Pertumbuhan Keuangan BMT Dana Insani dari Tahun 2013-2015

Berdasarkan diagram di atas data perkembangan keuangan BMT Dana Insani terjadi peningkatan di tiap tahun pada semua komponen. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada komponen aset, dimana aset BMT Dana Insani pada tahun 2013 sebesar Rp20.204.562.932,06 kemudian di tahun 2015 meningkat sebesar 86% menjadi Rp37.561.448.693,71. Dari diagram di atas menunjukkan data keuangan BMT Dana Insani semakin meningkat dari tahun ke tahun.

## 2. Diskripsi Variabel

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. Penilaian kinerja keuangan pada BMT Dana Insani tahun 2013-2015 meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

### a. Analisis Aspek Permodalan

Aspek pertama penilaian kesehatan KSPPS/USPPS Koperasi adalah permodalan. Penilaiannya dilakukan dengan menggunakan dua rasio permodalan yaitu perbandingan modal sendiri dengan *total asset* dan rasio kecukupan modal (CAR).

#### 1) Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Asset*

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio modal sendiri terhadap *total asset* adalah:

$$\text{Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 19. Hasil Penilaian Kinerja BMT Dana Insani

Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset							
Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	Rasio	Nilai Kredit	Bobot Skor %	Skor	Kriteria
2013	2,650,792,493.14	20,204,562,932.06	13.12%	65	5	3.25	cukup sehat
2014	3,819,725,270.14	30,011,790,307.62	12.73%	60	5	3.00	cukup sehat
2015	4,805,826,305.39	37,561,448,693.21	12.79%	60	5	3.00	cukup sehat
Rata-rata	3,758,781,356.22	29,259,267,310.96	12.88%	62	5	3.08	cukup sehat

Sumber: Olahan Data Sekunder

Pada KSPPS/USPPS Koperasi rasio ini dianggap sehat apabila nilainya maksimal 20%. Artinya bahwa KSPPS/USPPS Koperasi telah mampu menumbuhkan kepercayaan anggotanya, untuk menyimpan dana pada KSPPS/USPPS Koperasi. Pada KSPPS BMT Dana Insani dilihat dari aspek permodalan, rasio modal sendiri terhadap *total asset* telah mampu menumbuhkan kepercayaan anggotanya namun belum maksimal

terlihat dari tahun 2013 sampai dengan 2015 rata-rata rasio permodalan pada BMT Dana Insani hanya 12.88% dengan skor 3,08 pada kriteria cukup sehat.

Modal sendiri yang digunakan dalam BMT Dana Insani menurut informasi yang ada pada laporan keuangan KSPPS adalah hanya dari sisa hasil usaha (SHU). Hal ini dikarenakan untuk modal sendiri yang berasal dari simpanan wajib, simpanan pokok dan pos-pos permodalan yang lain langsung tercatat pada laporan keuangan pusat. Modal sendiri pada tahun 2013 sebesar Rp2.650.792.493,14 dengan *total asset* sebesar Rp20.204.562.932,06, rasio modal sendiri terhadap *total assetnya* adalah sebesar 13.12% dengan skor 3,25 pada kriteria cukup sehat. Pada tahun 2014 rasio modal sendiri terhadap *total asset* mengalami penurunan menjadi 12.73% dengan skor 3,00 pada kriteria cukup sehat. Penurunan rasio ini disebabkan karena modal sendiri pada tahun 2014 hanya mengalami kenaikan sebesar 69% menjadi Rp3.819.725.270,14 sedangkan *total asset* yang berfungsi sebagai pembagi mengalami peningkatan 67% menjadi Rp30.011.790.307,62, dan tahun 2015 meningkat menjadi 12,79% dengan skor 3,00 pada kriteria cukup sehat.

## 2) Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kecukupan modal (CAR) adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Tertimbang}}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 20. Hasil Penilaian Kinerja BMT Dana Insani

Rasio Kecukupan Modal (CAR)							
Tahun	Modal Tertimbang	ATMR	Rasio	Nilai Kredit	Bobot Skor %	Skor	Kriteria
2013	1,742,690,957.57	17,182,423,613.04	10.14%	100	5	5.00	sehat
2014	2,533,416,459.20	26,158,436,807.45	9.68%	100	5	5.00	sehat
2015	3,052,480,077.90	30,392,645,442.33	10.04%	100	5	5.00	sehat
Rata-rata	2,442,862,498.22	24,577,835,287.61	9.96%	100	5	5.00	sehat

Sumber: Olahan Data Sekunder

Penggunaan rasio ini dimaksudkan agar para pengelola KSPPS/USPPS Koperasi melakukan pengembangan usaha yang sehat dan dapat menanggung risiko kerugian dalam batas-batas tertentu yang dapat diantisipasi oleh modal yang ada. Menurut surat Edaran Bank Indonesia yang berlaku saat ini sebuah lembaga keuangan dikatakan sehat apabila nilai CAR mencapai 8% atau lebih. Artinya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dijamin oleh modal sendiri (modal inti) dan modal lain yang memiliki karakteristik sama dengan modal sendiri (modal pelengkap) sebesar 8%. Untuk nilai CAR lebih tinggi dari 8%, menunjukkan indikasi bahwa KSPPS/USPPS Koperasi semakin sehat.

Modal tertimbang BMT Dana Insani pada tahun 2013 adalah sebesar Rp1.742.690.957,57 dan besarnya ATMR sebesar Rp17.182.423.613,04, rasio kecukupan modal sendiri BMT Dana Insani adalah sebesar 10,14%. Pada tahun 2014, jumlah modal tertimbang dan ATMR sama-sama mengalami peningkatan. Meski demikian, rasio kecukupan modal sendirinya menurun menjadi 9,68%. Turunnya angka rasio ini menunjukkan bahwa persentase peningkatan modal tertimbang masih lebih kecil dibandingkan persentase kenaikan ATMR. Modal tertimbang BMT Dana Insani mengalami kenaikan sebanyak 69%

sementara ATMR naik sebesar 66%, dan tahun 2015 rasio kecukupan modal sendirinya meningkat menjadi 10,04%.

Rata-rata nilai CAR BMT Dana Insani dari tahun 2013 sampai dengan 2015 sebesar 9.96% dan rata-rata skor 5,00 pada kriteria sehat. Tingkat CAR pada BMT Dana Insani dinilai sudah baik karena jauh di atas ketentuan yang diberikan oleh BI yang hanya sebesar 8%, dengan melihat tabel CAR dari tahun 2013 sampai dengan 2015 di atas kita dapat mengetahui bahwa BMT Dana Insani memiliki kemampuan membiayai kegiatan operasional perusahaan dan menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. CAR BMT Dana Insani berada pada keadaan yang lumayan stabil setiap tahunnya meskipun pernah mengalami penurunan di tahun 2014.

b. Analisis Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu:

1) Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan

$$\text{Rasio Tingkat Piutang} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah}}{\text{Jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 21. Hasil Penilaian Kinerja BMT Dana Insani

Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Rasio Piutang dan Pembiayaan							
Tahun	Jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah	Jumlah piutang dan pembiayaan	Rasio	Nilai Kredit	Bobot ( %)	Skor	Kriteria
2013	1,099,583,995.93	15,708,342,799.00	7.00%	75	10	7.50	cukup lancar
2014	2,341,155,801.30	23,411,558,013.00	10.00%	50	10	5.00	kurang lancar
2015	2,093,358,783.60	26,166,984,795.00	8.00%	75	10	7.50	cukup lancar
Rata-rata	1,844,699,526.94	21,762,295,202.33	8.33%	67	10	6.67	cukup lancar

Sumber: Olahan Data Sekunder

Rasio ini dikatakan lancar apabila hasil dari analisis rasio ini kurang dari 5%, dengan skor maksimal atau dapat dikatakan lancar yaitu

sebesar 10 poin. Untuk skala 2,5 sampai dengan 10. Untuk rasio jumlah pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah total piutang dan pembiayaan pada 2013 sebesar 7% dan dinilai cukup lancar karena memiliki skor 7,5. Namun mengalami penurunan pada 2014 karena rasio naik menjadi 10%, dengan skor 5 poin pada kriteria kurang lancar. Tahun 2015 memiliki angka rasio sebesar 8% dengan skor 7,50 pada kriteria cukup lancar. Meskipun skor pada tahun 2014 mengalami penurunan namun jika dilihat dari segi pinjaman yang diberikan pada anggota selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Total pinjaman pada anggota pada tahun 2013 sebesar Rp1.099.583.995,93 kemudian mengalami peningkatan sebesar Rp2.341.155.801,30 pada tahun 2014 namun pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp2.093.358.783,60.

Secara keseluruhan rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan mempunyai rata-rata rasio sebesar 8,33% dengan skor 6,67 pada kriteria cukup lancar.

## 2) Rasio Portofolio terhadap Piutang Berisiko dan Pembiayaan Berisiko PAR (*Portfolio Asset Risk*)

$$Portfolio Asset Risk = \frac{\text{Jumlah portofolio berisiko}}{\text{Jumlah piutang dan pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 22. Hasil Penilaian Kinerja BMT Dana Insani

Rasio Pembiayaan Portofolio Berisiko							
Tahun	Jumlah portofolio berisiko	Jumlah piutang dan pembiayaan	Rasio	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2013	3,455,835,415.78	15,708,342,799.00	22%	75	5	3.75	cukup berisiko
2014	5,852,889,503.25	23,411,558,013.00	25%	75	5	3.75	cukup berisiko
2015	6,018,406,502.85	26,166,984,795.00	23%	75	5	3.75	cukup berisiko
Rata-rata	5,109,043,807.29	21,762,295,202.33	23.33%	75	5	3.75	cukup berisiko

Sumber: Olahan Data Sekunder

Rasio portofolio terhadap piutang berisiko merupakan rasio yang digunakan untuk menilai aspek kualitas aktiva produktif. Cara mengukur



rasio ini hampir sama dengan rasio sebelumnya, akan tetapi perlu menggolongkan berdasarkan keterlambatannya terlebih dahulu, penggolongannya yaitu portofolio berisiko 1 untuk keterlambatan 1-30 hari, portofolio 2 untuk keterlambatan 31-60 hari, portofolio 3 untuk keterlambatan 61-90 hari, portofolio berisiko 4 yaitu untuk keterlambatan 90 hari ke atas termasuk yang gagal tagih. Rasio ini dikatakan sehat apabila hasil pengukurannya kurang dari 21% dan mendapat skor 5 poin, untuk hasil penilaian di atas 30% akan mendapat 1,25 poin.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk aspek kualitas aktiva produktif yang dilihat dari rasio portofolio terhadap piutang berisiko pada tahun 2013 rasionya 22%, tahun 2014 rasionya 25% dan tahun 2015 rasionya 23%. Secara keseluruhan diperoleh hasil rata-rata pada tahun 2013 sampai dengan 2015 dengan nilai rasio sebesar 3,33% dan skor 3,75 sehingga BMT Dana Insani termasuk kedalam kriteria cukup berisiko. Pada tahun 2014 BMT Dana Insani memiliki risiko paling besar dengan rasio yang menempati batas tertinggi dari kriteria cukup berisiko, hal ini terjadi karena kenaikan jumlah portofolio berisiko cukup signifikan pada tahun 2013 sampai 2014 yaitu mencapai Rp2.397.054.087,47.

- 3) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD).

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

Tabel 23. Hasil Penilaian Kinerja BMT Dana Insani

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produksi (PPAP)							
Tahun	PPAP	PPAPWD	Rasio	Nilai Kredit	Bobot ( %)	Skor	Kriteria
2013	111,093,555.67	77,765,488.97	70%	70	5	3.5	kurang lancar
2014	217,719,418.80	174,175,535.04	80%	80	5	4.0	lancar
2015	348,250,405.26	278,600,324.21	80%	80	5	4.0	lancar
<b>Rata-rata</b>	225,687,793.24	176,847,116.07	76.67%	77	5	3.83	lancar

Sumber: Olahan Data Sekunder

Rasio ini menunjukkan kemampuan BMT Dana Insani dalam menyisihkan pendapatannya untuk menutupi risiko penghapusan aktiva produktif yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan piutang. Penilaian rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai dana cadangan penghapusan pembiayaan berisiko (bermasalah) dengan nilai pembiayaan dan piutang bermasalah.

Dalam BMT Dana Insani untuk rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah memiliki rasio cenderung naik dari tahun 2013 sebesar 70% hingga 2014 sebesar 80%, dan tetap dari tahun 2014 sampai 2015 dengan nilai 80%. Ini menunjukkan BMT Dana Insani sangat baik dalam mencadangkan dan menyisihkan dananya untuk tujuan risiko dan penghapusan pinjaman. Hasil perhitungan secara keseluruhan tahun 2013-2015 diperoleh rata-rata nilai rasio sebesar 76,67% dan skor 3,83, maka dapat disimpulkan rasio PPAP terhadap PPAPWD termasuk ke dalam kriteria lancar.

c. Analisis Aspek Efisiensi

Penilaian efisiensi KSPPS/USPPS Koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu:

- 1) Rasio biaya operasional terhadap pelayanan
- 2) Rasio aktiva tetap terhadap *total asset*
- 3) Rasio efisiensi pelayanan.

Rasio-rasio di atas menggambarkan sampai seberapa besar KSPPS/USPPS Koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya, sebagai pengganti ukuran rentabilitas yang untuk badan usaha koperasi dinilai kurang tepat. Karena koperasi tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada anggota bukan mencari keuntungan. Meskipun rentabilitas sering digunakan sebagai ukuran efisiensi penggunaan modal. Rentabilitas koperasi hanya untuk mengukur keberhasilan koperasi yang diperoleh dari penghematan biaya pelayanan.

#### 1) Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio biaya operasional pelayanan adalah:

$$\text{Rasio Biaya Operasional} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Tabel 24. Hasil Penilaian Kinerja BMT Dana Insani

Rasio biaya operasional terhadap pelayanan							
Tahun	Biaya Operasional	Partisipasi Bruto	Rasio	Nilai Kredit	Bobot ( %)	Skor	Kriteria
2013	1,882,618,188.13	3,480,253,176.68	54.09%	100	4	4.00	efisien
2014	2,503,368,258.08	5,185,413,223.61	48.28%	100	4	4.00	efisien
2015	3,314,059,983.93	6,948,072,588.85	47.70%	100	4	4.00	efisien
Rata-rata	2,566,682,143.38	5,204,579,663.05	50.02%	100	4	4.00	efisien

Sumber: Olahan Data Sekunder

Untuk menghitung beban operasional pelayanan terhadap partisipasi *bruto* menggunakan rasio beban operasional pelayanan dibagi dengan partisipasi *bruto* dikalikan dengan 100%. BMT Dana Insani untuk rasio beban operasional pelayanan terhadap partisipasi *bruto* mempunyai rasio yang mengalami penurunan. Pada tahun 2013, memiliki rasio sebesar 54.09%, tahun 2014 rasionya menurun menjadi 48.28% sementara tahun 2015 rasionya kembali turun menjadi 47.70%. Hasil perhitungan secara keseluruhan tahun 2013-2015 diperoleh rata-

rata nilai rasio sebesar 50,02% dan skor 4,00, maka dapat disimpulkan rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi termasuk ke dalam kriteria efisien.

Turunnya angka rasio setiap tahunnya menunjukkan bahwa persentase peningkatan beban operasional pelayanan masih lebih kecil dibandingkan persentase kenaikan partisipasi *bruto*. Beban operasional pelayanan BMT Dana Insani mengalami kenaikan sebanyak 33% sementara partisipasi *bruto* naik sebesar 49%. Meskipun rasio beban operasional pelayanan termasuk dalam kriteria efisien namun dari tahun 2013 sampai 2015 angka rasionya mengalami penurunan.

## 2) Rasio Aktiva Tetap terhadap *Total Asset*

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio aktiva tetap adalah:

$$\text{Rasio Aktiva Tetap} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 25. Hasil Penilaian Kinerja BMT Dana Insani

Rasio aktiva tetap terhadap <i>total asset</i>							
Tahun	Aktiva Tetap	Total Asset	Rasio	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2013	794,241,996.83	20,204,562,932.06	3.93%	100	4%	4.00	baik
2014	1,978,951,643.23	30,011,790,307.62	6.59%	100	4%	4.00	baik
2015	2,667,175,977.02	37,561,448,693.21	7.10%	100	4%	4.00	baik
Rata-rata	1,813,456,539.03	29,259,267,310.96	5.88%	100	4%	4.00	baik

Sumber: Olahan Data Sekunder

Rasio aktiva tetap terhadap *total asset* merupakan rasio yang membandingkan antara besar aktiva tetap yang dimiliki BMT Dana Insani dengan *total asset* yang dimilikinya. Rasio ini dikatakan sehat atau baik apabila rasio ini bernilai tidak lebih dari 25%. Setelah dilakukan penilaian terhadap BMT Dana Insani, tahun 2013-2015 diperoleh rata-rata nilai rasio sebesar 5,88% dan skor 4,00, maka dapat

disimpulkan rasio aktiva tetap terhadap *total asset* termasuk ke dalam kriteria baik.

Jika dilihat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, angka rasio aktiva tetap terhadap *total asset* sebesar 3,93% pada tahun 2013 dan kemudian meningkat pada tahun 2014 sebesar 6,59% dan di tahun 2015 sebesar 7,10% dari hasil penilaian yang sudah dilakukan kinerja BMT Dana Insani pada rasio ini berada dalam kriteria baik karena angka yang diperoleh tidak lebih dari 25%,

### 3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio efisiensi pelayanan adalah:

$$\text{Rasio efisiensi pelayanan} = \frac{\text{Gaji + Honor}}{\text{Piutang+Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 26. Hasil Penilaian Kinerja BMT Dana Insani

Rasio efisiensi pelayanan							
Tahun	Gaji + Honor	Piutang+Pembiayaan	Rasio	Nilai Kredit	Bobot ( %)	Skor	Kriteria
2013	1,136,103,826.91	15,708,342,799.00	7.23%	25	2%	5,00	tidak baik
2014	1,489,873,527.00	23,411,558,013.00	6.36%	25	2%	5,00	tidak baik
2015	1,833,803,490.00	26,166,984,795.00	7.01%	25	2%	5,00	tidak baik
Rata-rata	1,486,593,614.64	21,762,295,202.33	6.87%	25	2%	5,00	tidak baik

Sumber: Olahan Data Sekunder

Perhitungan untuk rasio efisiensi pelayanan ialah jumlah biaya gaji dan honor karyawan dibagi dengan piutang dan pembiayaan pada anggota dikalikan dengan 100%. Rasio efisiensi pelayanan pada BMT Dana Insani memiliki rasio yang *fluktuatif* dari tahun 2013 sampai 2015. Pada tahun 2013 memiliki angka rasio 7,23%, tahun 2014 mempunyai rasio 6,36% dan di tahun 2015 memiliki rasio 7,01%. Secara keseluruhan tahun 2013-2015 diperoleh rata-rata nilai rasio sebesar 6,87% dan skor 5,00, maka dapat disimpulkan rasio efisiensi pelayanan termasuk ke dalam kriteria tidak baik. Hasil ini menggambarkan BMT

Dana Insani dapat dikatakan tidak baik dalam menggunakan aset koperasi yang dimilikinya.

d. Analisis Aspek Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSPPS/USPPS Koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu: rasio kas dan rasio pembiayaan. Kas dan dana di bank adalah alat likuid yang segera dapat digunakan, seperti uang tunai dan uang yang tersimpan lembaga keuangan syariah lain.

Kewajiban lancar:

1) Cash Rasio

Rasio kas menunjukkan hubungan antara perbandingan kas dan setara kas dengan hutang lancar yang dimiliki oleh koperasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kas yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya. Rasio ini dikatakan likuid apabila nilai rasio ini memiliki nilai diantara 26%-34% dan skor maksimal 10 poin. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas adalah:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 27. Hasil Penilaian Kinerja BMT Dana Insani

<i>Cash Rasio</i>							
Tahun	Kas + Bank	Kewajiban Lancar	Rasio	Nilai Kredit	Bobot ( %)	Skor	Kriteria
2013	3,458,990,515.90	8,382,930,090.41	41.26%	75	10	7.50	cukup likuid
2014	4,097,723,874.19	13,423,833,286.41	30.53%	100	10	10.00	likuid
2015	7,804,895,778.34	15,533,173,358.43	50.25%	50	10	5.00	kurang likuid
<b>Rata-rata</b>	<b>5,120,536,722.81</b>	<b>12,446,645,578.42</b>	<b>40.68%</b>	<b>75</b>	<b>10</b>	<b>7.5</b>	<b>cukup likuid</b>

Sumber: Olahan Data Sekunder

Untuk menghitung rasio kas ialah kas dan setara kas dibagi dengan kewajiban lancar dikalikan dengan 100%. Rasio menggambarkan nilai relatif antara nilai uang kas dengan kewajiban lancar dengan nilai kredit maksimal 100 dan skor 10. Pada BMT Dana Insani memiliki rasio rata-

rata 40,68% dari tahun 2013 hingga 2015 dengan skor 7,50. Ini menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya berada pada kriteria cukup likuid. Pada tahun 2013 BMT Dana Insani memiliki rasio 41,26% dengan skor yang diperoleh 7,5. Namun di tahun 2014 memiliki rasio 30,53% dengan skor yang didapat 10 dan termasuk ke dalam kriteria likuid.

Hasil penilaian BMT Dana Insani dari tahun 2013 sampai dengan 2015 dilihat dari aspek likuiditas pada komponen rasio kas terlihat pada tahun 2013 sampai 2014 BMT Dana Insani termasuk kedalam kriteria cukup likuid, namun pada tahun 2015 turun menjadi kurang likuid dengan angka rasio 50,25% dan skor 5.00. Hal ini menunjukkan kemampuan BMT Dana Insani untuk memenuhi hutang jangka pendeknya semakin buruk.

## 2) Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima adalah:

$$\text{Rasio pembiayaan} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Tabel 28. Hasil Penilaian Kinerja BMT Dana Insani

Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima							
Tahun	Total Pembiayaan	Dana yang Diterima	Rasio	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2013	15,708,342,799.00	5,925,174,348.63	265.11%	100	5	5	likuid
2014	23,411,558,013.00	13,461,993,944.41	173.91%	100	5	5	likuid
2015	26,166,984,795.00	15,564,092,116.43	168.12%	100	5	5	likuid
<b>Rata-rata</b>	<b>21,762,295,202.33</b>	<b>11,650,420,136.49</b>	<b>202.38%</b>	<b>100</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>likuid</b>

Sumber: Olahan Data Sekunder

Rasio likuiditas yang kedua adalah menggunakan rumus pinjaman yang diberikan dibagi dengan dana yang diterima dikalikan dengan 100%. Dari tahun 2013 hingga 2015, BMT Dana Insani mempunyai angka rasio yang menurun. Rasio pinjaman yang diberikan

terhadap dana yang diterima BMT Dana Insani tahun 2013 sampai 2015, dari hasil perhitungan rata-rata rasio yang diperoleh yaitu 202,38% yang terletak dirasio  $x > 99\%$  artinya bahwa dana diterima oleh koperasi hanya sebagian besar digunakan untuk mendanai pinjaman, yang berarti bahwa BMT Dana Insani termasuk kedalam kriteria likuid, dengan skor maksimal yaitu 5 untuk skala 1,25 sampai dengan 5.

e. Jatidiri Koperasi

1) Rasio Partisipasi *Bruto*

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio partisipasi *bruto* adalah:

$$\text{Rasio partisipasi } bruto = \frac{\text{Jumlah Partisipasi } Bruto}{\text{Jumlah Partisipasi } Bruto + \text{Transaksi Anggota}} \times 100\%$$

Tabel 29. Hasil Penilaian Kinerja BMT Dana Insani

Rasio Partisipasi <i>Bruto</i>							
Tahun	Jumlah partisipasi <i>bruto</i>	Jumlah partisipasi <i>bruto</i> + transaksi non anggota	Rasio	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2013	3,483,345,676.68	4,204,444,398.68	82.85%	100	5	5	Tinggi
2014	5,191,057,223.61	6,647,530,419.89	78.09%	100	5	5	Tinggi
2015	6,953,228,588.85	9,010,554,814.36	77.17%	100	5	5	Tinggi
<b>Rata-rata</b>	5,209,210,496.38	6,620,843,210.98	79.37%	100	5	5	Tinggi

Sumber: Olahan Data Sekunder

Partisipasi *bruto* ini memiliki rasio yaitu partisipasi *bruto* dibagi dengan partisipasi *bruto* dijumlah dengan pendapatan lalu dikalikan dengan 100%. Pada tahun 2013, BMT Dana Insani memiliki rasio 82,85% dan mendapatkan skor 5. Tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan, dengan hanya memiliki rasio masing-masing 78,09% dan 77,17% mendapatkan skor 5 masing-masing tahun. Rata-rata untuk rasio partisipasi *bruto* ialah 79,37% yang terletak di rasio  $x > 75\%$  dengan skor 5 untuk skala 1,25 sampai dengan 5,00. Meski mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai dengan 2015 namun



dengan nilai kriteria tinggi yaitu di atas 75% menunjukkan kemampuan BMT Dana Insani dalam melayani anggotanya tinggi.

## 2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio PEA adalah:

$$PEA = \frac{\text{MEP+SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Simpanan Pokok+Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Tabel 30. Hasil Penilaian Kinerja BMT Dana Insani

PEA							
Tahun	MEP + SHU Anggota	Total Simpanan Pokok + Wajib	Rasio	Nilai Kredit	Bobot ( %)	Skor	Kriteria
2013	202,371,067.00	198,491,069.00	101.95%	100	5	5	Bermanfaat
2014	270,322,020.25	323,899,628.00	83.46%	100	5	5	Bermanfaat
2015	280,077,816.41	420,951,034.00	66.53%	100	5	5	Bermanfaat
Rata-rata	250,923,634.55	314,447,243.67	83.98%	100	5	5	Bermanfaat

Sumber: Olahan Data Sekunder

Aspek kedua dalam jatidiri koperasi adalah rasio promosi ekonomi anggota. Untuk menghitung rasio ekonomi menggunakan rasio promosi ekonomi anggota dibagi dengan simpanan pokok ditambah dengan simpanan wajib dikalikan 100%. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi. Dari tahun 2013 sampai 2015, BMT Dana Insani memiliki rasio yang cenderung menurun yakni pada tahun 2013 memiliki rasio sebesar 101,95% dengan skor yang diperoleh 5 sedangkan rasio pada tahun 2014 turun menjadi 83,46% dan pada tahun 2015 kembali turun sebesar 66,53%. Meski mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai 2015 namun PEA BMT Dana Insani terletak di rasio  $X > 12\%$  dengan skor 5 untuk skala 1,25 sampai dengan 5,00. Berdasarkan hasil yang diperoleh BMT Dana Insani menggambarkan kemampuan untuk memberikan manfaat kepada anggota termasuk kedalam kriteria bermanfaat.

f. Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas ekuitas, rasio kemandirian operasional. Rasio ini melihat kemampuan dari koperasi dalam kemandiriannya dalam berusaha dan pertumbuhan dari koperasi tersebut. Berikut ini akan dijelaskan hasil penelitian mengenai rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas ekuitas, rasio kemandirian operasional, hasilnya sebagai berikut:

1) Rentabilitas Aset

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio rentabilitas aset adalah:

$$\text{Rasio rentabilitas aset} = \frac{\text{SHU sebelum nisbah, zakat, dan pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 31. Hasil Penilaian Kinerja BMT Dana Insani

<i>Rentabilitas Aset</i>							
Tahun	SHU sebelum nisbah, zakat dan pajak	Total Aset	Rasio	Nilai Kredit	Bobot ( %)	Skor	Kriteria
2013	1,396,187,421.55	20,204,562,932.06	6.91%	50	3	1.50	Kurang
2014	2,412,629,045.28	30,011,790,307.62	8.04%	75	3	2.25	Cukup
2015	3,353,961,788.51	37,561,448,693.71	8.93%	75	3	2.25	Cukup
Rata-rata	2,387,592,751.78	29,259,267,311.13	7.96%	67	3	2.00	Cukup

Sumber: Olahan Data Sekunder

Rasio pertama dari aspek kemandirian dan pertumbuhan ialah rentabilitas aset. Untuk menghitung rasio rentabilitas aset menggunakan rasio sisa hasil usaha sebelum pajak dibagi dengan *total asset* dikalikan 100%. Dari tahun 2013 sampai 2015 memiliki rasio rata-rata yaitu 7,96% yang terletak di rasio  $7,5 \leq X < 10$  dan mendapatkan skor 2,00 untuk skala 0,75 sampai dengan 3,00 dan termasuk ke dalam kriteria cukup.

Dari hasil perhitungan, rasio rentabilitas aset BMT Dana Insani pada tahun 2013 masing-masing adalah sebesar 6,91%. Pada tahun 2014,

mengalami kenaikan rasio menjadi 8,04%. Hal ini dikarenakan prosentase peningkatan *total asset* dari tahun 2013 ke 2014 lebih besar dari pada presentase peningkatan SHU sebelum pajak tahun 2013 ke 2014. Sedangkan pada tahun 2015 rasio kembali mengalami meningkat menjadi 8,93%. Hal ini menunjukkan pada rasio ini BMT Dana Insani dari tahun 2013 sampai dengan 2015 semakin sehat.

## 2) Rentabilitas Ekuitas

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio rentabilitas ekuitas adalah:

$$\text{Rasio rentabilitas ekuitas} = \frac{\text{SHU Bag. Anggota}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 32. Hasil Penilaian Kinerja BMT Dana Insani

<i>Rentabilitas Ekuitas</i>							
Tahun	SHU Bag. Anggota	Total Ekuitas	Rasio	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2013	101,185,533.50	2,853,123,203.14	3.55%	25	3	0.75	Rendah
2014	135,161,010.13	4,090,047,290.39	3.30%	25	3	0.75	Rendah
2015	140,038,908.21	5,085,904,121.80	2.75%	25	3	0.75	Rendah
Rata-rata	125,461,817.28	4,009,691,538.44	3.20%	25	3	0.75	Rendah

Sumber: Olahan Data Sekunder

Rasio rentabilitas ekuitas yaitu rasio yang mengukur atau membandingkan antara SHU bagian anggota dengan total ekuitas yang dimiliki oleh koperasi. Suatu koperasi dikatakan sehat pada rasio ini, apabila koperasi tersebut pada rasio rentabilitas ekuitas ini memiliki skor lebih dari 10% dan akan mendapat skor sebesar 3 poin.

Untuk menghitung rentabilitas modal sendiri menggunakan rasio sisa hasil usaha bagian anggota dibagi dengan total modal sendiri dikalikan 100%. Dalam mencari sisa hasil usaha anggota menggunakan sisa hasil usaha setelah pajak dikalikan 50%. Tahun 2013 BMT Dana Insani memiliki rasio 3,55% dengan skor yang didapat yaitu 0,75, namun penurunan terjadi pada tahun 2014 dengan rasio 3,30% dan tahun 2015

dengan rasio hanya 2.75%. Rata-rata BMT Dana Insani memiliki rasio rentabilitas ekuitas sebesar 3,20%. yang terletak di rasio modal  $\leq 5\%$  dengan skor 0,75 untuk skala 0,75 sampai dengan 3,00 dan termasuk ke dalam kriteria rendah artinya bahwa dengan *total asset* yang dimiliki koperasi tidak mampu memperoleh keuntungan yang optimal.

e) Kemandirian Operasional Pelayanan

Rumus yang digunakan untuk menghitung kemandirian operasional pelayanan adalah:

$$\text{Kemandirian operasional pelayanan} = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Biaya Operasional Pelayanan}} \times 100\%$$

Tabel 33. Hasil Penilaian Kinerja BMT Dana Insani

Kemandirian Operasional Pelayanan							
Tahun	Pendapatan Usaha	Biaya Operasional Pelayanan	Rasio	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2013	3,483,345,676.68	1,884,787,188.13	184.81%	100	4	4.00	Tinggi
2014	5,191,057,223.61	2,508,106,158.08	206.97%	100	4	4.00	Tinggi
2015	6,953,228,588.85	3,319,188,983.93	209.49%	100	4	4.00	Tinggi
Rata-rata	5,209,210,496.38	2,570,694,110.05	200.42%	100	4	4.00	Tinggi

Sumber: Olahan Data Sekunder

Rasio ini menggunakan partisipasi *netto* dibagi dengan total beban usaha dan beban perkoperasian dikalikan 100%. Rasio kemandirian operasional pelayanan memiliki rasio yang cenderung meningkat. Pada tahun 2013, BMT Dana Insani memiliki rasio 184,81% dan mendapatkan skor 4. Tahun 2014 mengalami peningkatan dan mempunyai rasio yang tinggi yaitu 206,97% dengan skor yang didapat 4. Kemudian pada tahun 2015, BMT Dana Insani memiliki rasio paling tinggi yaitu 209,49% dan mendapatkan skor 4. Rata-rata rasio kemandirian operasional pelayanan pada BMT Dana Insani tahun 2013-2015 yaitu sebesar 200,42% dengan skor 4 sehingga dapat disimpulkan rasio kemandirian operasional pelayanan mendapatkan kriteria tinggi.

Pada rasio ini menunjukkan kemampuan BMT Dana Insani untuk mandiri secara operasional pelayanan sangat baik dengan diperolehnya rasio rata-rata lebih dari 100% terletak di rasio modal  $x > 150\%$  artinya bahwa pendapatan yang diperoleh dapat menutup biaya yang telah dikeluarkan.

## B. Pembahasan

Bagian ini merupakan pembahasan dari deskripsi data yang telah diperoleh pada bagian sebelumnya untuk membahas lebih lanjut perkembangan mengenai kinerja dari BMT Dana Insani. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas di bagian deskripsi variabel, kinerja BMT Dana Insani pada tahun 2013 sampai 2015 dapat dikatakan masuk pada kategori sehat walaupun dari tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan pada beberapa aspek. Kriteria tersebut diperoleh dari hasil penilaian masing-masing aspek.

Hasil penilaian secara keseluruhan dari 6 (enam) komponen rasio BMT Dana Insani diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 34. Hasil Analisis Rasio

Komponen	Analisis Rasio			Rata-Rata	Kriteria
	2013	2014	2015		
<b>Permodalan</b>					
a. Rasio Modal Sendiri terhadap <i>Total Asset</i>	13.12%	12.73%	12.79%	12.88%	cukup sehat
b. CAR	10.14%	9.68%	10.04%	9.96%	sehat
<b>Kualitas Aktiva Produksi</b>					
a. Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan	7.00%	10.00%	8.00%	8.33%	cukup lancar
b. Rasio Pembiayaan Portofolio Beresiko	22.00%	25.00%	23.00%	23.33%	cukup beresiko
c. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produksi (PPAP)	70.00%	80.00%	80.00%	76.67%	lancar
<b>Efisiensi</b>					
a. Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan	54.09%	48.28%	47.70%	50.02%	efisien
b. Rasio Aktiva Tetap terhadap <i>Total Asset</i>	3.98%	6.59%	7.10%	5.89%	baik
c. Rasio Efisiensi Pelayanan	7.23%	6.36%	7.01%	6.87%	tidak baik
<b>Likuiditas</b>					
a. <i>Cash Rasio</i>	41.26%	30.53%	50.25%	40.68%	cukup likuid
b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima	265.11%	173.91%	168.12%	202.38%	likuid
<b>Jati Diri Koperasi</b>					
a. Rasio Partisipasi <i>Bruto</i>	82.85%	78.09%	77.17%	79.37%	tinggi
b. PEA	101.95%	83.46%	66.53%	83.98%	bermanfaat
<b>Kemandirian dan Pertumbuhan</b>					
a. Rentabilitas Aset	6.91%	8.04%	8.93%	7.96%	cukup
b. Rentabilitas Ekuitas	3.55%	3.30%	2.75%	3.20%	rendah
c. Kemandirian Operasional Pelayanan	184.81%	206.97%	209.49%	200.42%	tinggi

Sumber: Olahan Data Sekunder

Hasil analisis di atas dapat dijadikan acuan sebagai dasar untuk mengetahui berapa persen perkembangan kinerja keuangan BMT Dana Insani dari tahun 2013 sampai dengan 2015 dengan rumus yang digunakan untuk menghitung perkembangan analisis rasio pada tabel 34 tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Perkembangan Rasio} = \frac{\text{Rasio Tahun yang Dianalisis} - \text{Rasio Tahun Dasar}}{\text{Rasio Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Tabel 35. Perkembangan Rasio Keuangan Berdasarkan Analisis *Time Series*

Komponen	Perkembangan		
	2013	2014	2015
<b>Permodalan</b>			
a. Rasio Modal Sendiri terhadap <i>Total Asset</i>	100%	97%	98%
b. CAR	100%	95%	99%
<b>Kualitas Aktiva Produksi</b>			
a. Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan	100%	143%	123%
b. Rasio Pembiayaan Portofolio Beresiko	100%	114%	106%
c. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produksi (PPAP)	100%	114%	114%
<b>Efisiensi</b>			
a. Rasio biaya operasional terhadap pelayanan	100%	89%	88%
b. Rasio Aktiva Tetap terhadap <i>Total Asset</i>	100%	166%	173%
c. Rasio efisiensi pelayanan	100%	88%	98%
<b>Likuiditas</b>			
a. <i>Cash Rasio</i>	100%	74%	139%
b. Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima	100%	66%	62%
<b>Jati Diri Koperasi</b>			
a. Rasio Partisipasi <i>Bruto</i>	100%	94%	93%
b. PEA	100%	82%	62%
<b>Kemandirian dan Pertumbuhan</b>			
a. Rentabilitas Aset	100%	116%	127%
b. Rentabilitas Ekuitas	100%	93%	76%
c. Kemandirian Operasional Pelayanan	100%	112%	113%

Sumber: Olahan Data Sekunder

Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan BMT Dana Insani mengalami penurunan pada sebagian besar komponen pada tahun 2014, penurunan yang cukup signifikan terjadi pada komponen likuiditas, namun sedikit mengalami peningkatan pada beberapa komponen di tahun 2015 meskipun pada salah satu rasio aspek kualitas aktiva, efisiensi dan kemandirian perkembangannya 0% dimana tidak ada pertumbuhan/peningkatan dari tahun 2014 sampai 2015. Data tersebut merupakan data secara keseluruhan, berikut ini akan dijelaskan per aspek:

## 1. Aspek Permodalan

Modal merupakan sejumlah dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi. Kinerja keuangan BMT Dana Insani terlihat pada aspek permodalan mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2014 kemudian kenaikan terjadi pada tahun 2015.

Rasio modal sendiri terhadap *total asset* turun sebesar 3% dari tahun 2013 pada angka rasio 13,12% turun menjadi 12,73% pada tahun 2014, kemudian naik di tahun 2015 sebesar 1% dengan angka rasio 12,79%. Rata-rata rasio modal sendiri terhadap *total asset* dari tahun 2013-2015 sebesar 12,88% dan termasuk kedalam kriteria cukup sehat.

Begitupula dengan rasio kecukupan modal (CAR) turun hingga 5% dari tahun 2013 dengan angka rasio 10,14% turun menjadi 9,68% di tahun 2014, dan sedikit kenaikan pada tahun 2015 sebesar 4% dengan angka rasio 10,04%. Rata-rata CAR dari tahun 2013-2015 sebesar 9,96% dan termasuk kedalam kriteria sehat.

## 2. Aspek Kualitas Aktiva Produksi

Kualitas aktiva produksi adalah *earnings asset quality* yaitu tolok ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produksi. Untuk rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, dan untuk rasio pembiayaan portofolio berisiko, semakin kecil angka rasionya menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi semakin lancar, namun untuk rasio PPAP semakin besar angka rasio justru menunjukkan koperasi semakin lancar.

Kinerja keuangan BMT Dana Insani dilihat pada rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan pada tahun 2013

dengan angka rasio 7,00% naik sebesar 43% di tahun 2014 dengan angka rasio menjadi 10,00%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 20% dan angka rasionya menjadi 8,00%. Rata-rata rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan pada tahun 2013-2015 sebesar 8,33% dan termasuk kedalam kriteria cukup lancar.

Kejadian yang sama terjadi pada rasio pembiayaan portofolio beresiko dimana pada tahun 2013 angka rasionya 22,00% naik sebesar 14% di tahun 2014 menjadi 25,00%, dan turun di tahun 2015 sebesar 8% dengan angka rasio menjadi 23,00%. Untuk rata-rata rasio pembiayaan portofolio beresiko selama tiga tahun sebesar 23,33% sehingga termasuk kedalam kriteria cukup beresiko.

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produksi (PPAP) pada tahun 2013 dengan angka rasio 70,00% mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar 14% dengan angka rasio menjadi 80,00%, namun di tahun 2015 angka rasionya tetap yaitu 80,00%. Kemudian rata-rata PPAP dari tahun 2013-2015 sebesar 76,67% dan termasuk kriteria lancar.

### 3. Aspek Efisiensi

Aspek efisiensi menggambarkan sampai seberapa besar KSPPS/USPPS koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya, sebagai pengganti ukuran rentabilitas yang untuk badan usaha koperasi dinilai kurang tepat. Karena koperasi tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada anggota bukan mencari keuntungan.

Kinerja keuangan BMT Dana Insani untuk aspek efisiensi pada tahun 2013 dilihat pada rasio biaya operasional terhadap pelayanan memiliki angka rasio 54,09%, dan turun sebesar 11% pada tahun 2014 sehingga angka rasionya menjadi



48,28%, kemudian di tahun 2015 angka rasionya kembali turun sebesar 1% menjadi 47,70%. Penurunan angka rasio yang terjadi setiap tahun pada rasio biaya operasional terhadap pelayanan menunjukkan bahwa kinerja keuangan BMT Dana Insani semakin efisien dengan rata-rata dari tahun 2013-2015 sebesar 50,02% dan termasuk kedalam kriteria efisien.

Kinerja keuangan BMT Dana dilihat pada rasio aktiva tetap terhadap *total asset* pada tahun 2013 memiliki angka rasio 3,98%, di tahun 2014 angka rasionya naik sebesar 66% menjadi 6,59% dan di tahun 2015 angka rasionya kembali naik sebesar 8% menjadi 7,10%. Sehingga rata-rata rasio aktiva tetap terhadap *total asset* pada tahun 2013-2015 sebesar 5,89% dan tergolong kriteria baik.

Rasio efisiensi pelayanan BMT Dana Insani di tahun 2013 memiliki angka rasio 7,23%, penurunan terjadi pada tahun 2014 sebesar 12% dengan angka rasio 6,36%, kemudian mengalami kenaikan sebesar 10% di tahun 2015 dengan angka rasio 7,01%. Secara keseluruhan rata-rata rasio efisiensi pelayanan BMT Dana Insani dari tahun 2013-2015 sebesar 6,87% sehingga tergolong ke dalam kriteria tidak baik.

#### 4. Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat pada saat ditagih. Koperasi yang dapat memenuhi kewajibannya tepat pada saat ditagih disebut likuid, sedangkan koperasi yang tidak dapat memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya disebut illikuid.

Analisis *Cash Ratio* ini menunjukkan bahwa kas dan setara kas yang dimiliki BMT Dana Insani pada tahun 2013 memiliki angka rasio 41,26%,

penurunan angka rasio terjadi di tahun 2014 yaitu turun sebesar 26% dengan angka rasio 30,53%, dan di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 65% dengan angka rasio 50,25%. Rata-rata rasio kas BMT Dana Insani tahun 2013-2015 sebesar 40,68% dan tergolong kriteria cukup likuid.

Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pada tahun 2013 memiliki angka rasio sebesar 265,11%, dan turun sebesar 34% pada tahun 2014 dengan angka rasio 173,91%, kemudian di tahun 2015 angka rasionya kembali turun sebesar 3% sehingga angka rasio menjadi 168,12%. Untuk rata-rata rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima BMT Dana Insani dari tahun 2013-2015 sebesar 202,38% sehingga tergolong ke dalam kriteria likuid.

#### 5. Aspek Jati Diri Koperasi

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota, penilaian kinerja keuangan BMT Dana Insani pada rasio partisipasi *bruto* mengalami penurunan di setiap tahunnya, pada tahun 2013 memiliki angka rasio sebesar 82,85%, kemudian turun sebesar 6% di tahun 2014 dengan angka rasio 78,09%, dan di tahun 2015 kembali turun sebesar 1% sehingga angka rasionya menjadi 77,17%. Meskipun mengalami penurunan dari tahun ke tahun namun rata-rata dari tahun 2013-2015 pada rasio partisipasi *bruto* memperoleh angka sebesar 79,37% dan tergolong kriteria tinggi.

Pada rasio promosi ekonomi anggota di tahun 2013 memiliki angka rasio sebesar 101,95%, kemudian turun sebesar 18% di tahun 2014 dengan angka rasio 83,46%, dan di tahun 2015 angka rasionya kembali turun sebesar 20% dengan angka rasio 66,53%. Rata-rata rasio promosi ekonomi anggota BMT Dana Insani tahun 2013-2015 sebesar 83,98% sehingga tergolong kriteria bermanfaat.

## 6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Kinerja keuangan BMT Dana Insani pada aspek kemandirian dan pertumbuhan dilihat dari rasio rentabilitas aset di tahun 2013 memiliki angka rasio sebesar 6,91%, di tahun 2014 angka rasionya mengalami kenaikan sebesar 16% sehingga angka rasio menjadi 8,04%, dan di tahun 2015 angka rasio kembali mengalami kenaikan sebesar 11% dengan angka rasio 8,93%. Rata-rata kinerja keuangan BMT Dana Insani pada rasio rentabilitas aset dari tahun 2013-2015 sebesar 7,96% dan termasuk kriteria cukup.

Rasio rentabilitas ekuitas di tahun 2013 dengan angka rasio 3,55% dan mengalami penurunan sebesar 7% pada tahun 2014 dengan angka rasio 3,30%, pada tahun 2015 angka rasionya kembali turun sebesar 17% sehingga angka rasionya menjadi 2,75%. Rata-rata rasio rentabilitas ekuitas dari tahun 2013-2015 sebesar 3,20% dan sehingga termasuk kriteria rendah.

Namun pada rasio kemandirian operasional pelayanan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2013 dengan angka rasio 184,81% naik sebesar 12% di tahun 2014 dengan angka rasio 206,97%, dan di tahun 2015 kembali naik yaitu sebesar 1% sehingga angka rasionya menjadi 209,49%. Rata-rata kinerja keuangan BMT Dana Insani dilihat pada rasio kemandirian operasional pelayanan dari tahun 2013-2015 sebesar 200,42% dan sehingga termasuk kriteria tinggi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang terdapat pada bagian sebelumnya, diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Kinerja BMT Dana Insani selama kurun waktu antara tahun 2013 sampai 2015 dilihat dari Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah:
  - a. Aspek permodalan pada BMT Dana Insani jika dilihat berdasarkan pada rasio modal sendiri terhadap *total asset* tahun 2013-2015 mendapatkan kriteria cukup sehat, meskipun sempat terjadi penurunan angka rasio modal sendiri pada tahun 2014. Sedangkan pada rasio kecukupan modal (CAR) kriteria rata-rata dari tahun 2013-2015 termasuk ke dalam kriteria sehat meskipun sempat terjadi penurunan angka rasio CAR pada tahun 2014.
  - b. Aspek kualitas aktiva produksi BMT Dana Insani jika dilihat berdasarkan rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap rasio piutang dan pembiayaan rata-rata kriteria yang diperoleh tahun 2013-2015 yaitu cukup lancar, meskipun pada tahun 2014 kriteria yang diperoleh kurang lancar. Pada rasio pembiayaan portofolio beresiko tahun 2013-2015 kriteria yang diperoleh termasuk pada kriteria cukup beresiko. Rasio ketiga yaitu rasio penyisihan penghapusan aktiva produksi (PPAP) di tahun 2013 mendapatkan kriteria kurang lancar, kemudian di tahun 2014-2015 mendapatkan kriteria lancar, dengan rata-rata kriteria yang diperoleh tahun 2013-2015 yaitu lancar.

- c. Aspek efisiensi menunjukkan kinerja BMT Dana Insani jika dilihat berdasarkan rasio biaya operasional terhadap pelayanan kriteria yang diperoleh efisien terlihat pada angka rasio yang semakin kecil dari tahun 2013-2015. Sedangkan jika dilihat berdasarkan rasio aktiva tetap terhadap *total asset* tahun 2013 sampai 2015 termasuk kriteria baik, hal ini dilihat dari angka-angka rasio yang dihasilkan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pada rasio efisiensi pelayanan dari tahun 2013 sampai 2015 termasuk ke dalam kriteria tidak baik.
- d. Aspek likuiditas BMT Dana Insani jika dilihat berdasarkan rasio kas termasuk kedalam kriteria cukup likuid pada tahun 2013 dan di tahun 2014 kriterianya likuid, selanjutnya pada tahun 2015 menurun sehingga masuk kedalam kriteria kurang likuid, secara keseluruhan kriteria rata-rata tahun 2013-2015 termasuk dalam kriteria likuid. Kemudian ditinjau pada rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima dari tahun 2013 sampai 2015 termasuk kedalam kriteria likuid, namun angka rasio dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan.
- e. Aspek jati diri koperasi BMT Dana Insani jika dilihat pada rasio partisipasi *bruto* mengalami penurunan setiap tahunnya pada rasio partisipasi *bruto*. Namun angka rasio partisipasi *bruto* secara keseluruhan tahun 2013-2015 termasuk dalam kriteria tinggi. Begitupula pada angka rasio PEA dari tahun 2013-2015 mendapatkan kriteria bermanfaat.
- f. Aspek kemandirian dan pertumbuhan BMT Dana Insani pada rasio rentabilitas aset di tahun 2013 kriterianya kurang, pada tahun 2014-2015 kriterianya cukup dengan rata-rata kriteria yang didapat tahun 2013-2015 adalah cukup. Sedangkan rasio rentabilitas ekuitas mendapatkan kriteria rendah dari tahun

2013 sampai tahun 2015. Dan pada rasio kemandirian operasional pelayanan tahun 2013-2015 kriteria yang didapat selalu tinggi.

2. Perkembangan kinerja BMT Dana Insani selama kurun waktu antara tahun 2013 sampai 2015 yaitu pada rasio modal sendiri terhadap *total asset*, CAR, rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah, rasio pembiayaan portofolio beresiko, PPAP, rasio aktiva tetap, rasio efisiensi pelayanan, rasio kas, rentabilitas aset, dan rasio kemandirian operasional pelayanan mengalami kenaikan angka rasio. Sedangkan pada rasio biaya operasional, rasio pembiayaan, rasio partisipasi *bruto*, PEA dan rentabilitas ekuitas mengalami penurunan angka rasio.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan berbagai hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi BMT Dana Insani
  - a. Aspek permodalan pada BMT Dana Insani pada rasio modal sendiri terhadap *total asset* dengan skor rata-rata tiga tahun sebesar 12,88% dan termasuk kriteria cukup sehat, maka BMT Dana Insani untuk lebih meningkatkan jumlah modal sendirinya supaya rasio yang diperoleh meningkat menjadi lebih dari 15% atau termasuk kedalam kriteria sehat. Sedangkan pada rasio kecukupan modal mendapatkan skor maksimal dengan kriteria rata-rata sehat sehingga BMT Dana Insani hanya perlu mempertahankan nilai modal tertimbang dan ATMR sehingga rasio kecukupan modal tetap pada kriteria sehat.

- b. Aspek kualitas aktiva produksi BMT Dana Insani pada rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan pada tahun 2013-2015 dengan kriteria rata-rata yaitu cukup lancar, serta pada rasio pembiayaan portofolio beresiko dimana rata-rata pada tahun 2013-2015 termasuk kedalam kriteria cukup beresiko. BMT perlu untuk mengurangi angka jumlah piutang dan pembiayaan pada kedua rasio tersebut kemudian perlu lebih akurat dalam memperoleh informasi keuangan anggota, dan melengkapi dokumen perjanjian piutang serta menguatkan pengikatan agunan. Sehingga pada rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan angka rasionya dapat dibawah 5% atau termasuk kedalam kriteria lancar dan untuk rasio pembiayaan portofolio beresiko angka rasionya bisa dibawah 21% dan termasuk kriteria tidak beresiko. Kemudian rata-rata PPAP dari tahun 2013-2015 termasuk kriteria lancar maka BMT Dana Insani hanya perlu mempertahankan nilai PPAP dan PPAPWD sehingga rasionya tetap pada kriteria lancar.
- c. Aspek efisiensi BMT Dana Insani dari tahun 2013 sampai 2015 pada rasio biaya operasional terhadap pelayanan termasuk ke dalam kriteria efisien, dan kriteria rasio aktiva tetap terhadap *total asset* yaitu baik, pada kedua rasio ini BMT hanya perlu mempertahankan angka rasionya saja. Namun pada rasio efisiensi pelayanan dari tahun 2013 sampai 2015 kriteria yang diperoleh tidak baik karena angka yang diperoleh dibawah skor kriteria minimal yaitu 50% sehingga perlu memperbaiki dalam meningkatkan gaji dan honor karyawan serta lebih mengedepankan pelayanan kepada anggota bukan hanya mencari keuntungan supaya nilai rasio yang diperoleh >99% atau dapat masuk ke dalam kriteria baik.

- d. Aspek likuiditas BMT Dana Insani dilihat pada rasio kas dari tahun 2013 sampai 2015 memiliki kriteria rata-rata cukup likuid, sehingga BMT Dana Insani perlu meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi hutang jangka pendek dan meningkatkan kewajiban lancarnya supaya angka rasio yang diperoleh dapat masuk ke dalam kriteria likuid yaitu angka rasionya mencapai lebih dari 26% namun kurang dari 34%. Sedangkan pada rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima BMT Dana Insani dari tahun 2013 sampai 2015 mendapatkan kriteria rata-rata likuid sehingga BMT hanya perlu mempertahankan angka rasionya.
- e. Aspek jati diri koperasi mengalami penurunan angka pada rasio partisipasi *bruto* dan PEA dari tahun 2013-2015, namun pada rasio partisipasi *bruto* memiliki kriteria rata-rata tinggi dan PEA mendapatkan kriteria rata-rata bermanfaat, sehingga BMT Dana Insani hanya perlu mempertahankan angka rasionya pada rasio jumlah partisipasi *bruto* dan rasio manfaat ekonomi partisipasi pada anggota.
- f. Aspek kemandirian dan pertumbuhan BMT Dana Insani dari tahun 2013 sampai 2015 dilihat pada rasio kemandirian operasional pelayanan mendapatkan kriteria rata-rata tinggi, pada rasio ini BMT hanya perlu mempertahankan angka rasionya. Sedangkan rata-rata kriteria pada rasio rentabilitas *asset* yang hanya termasuk ke dalam kriteria cukup dan rasio rentabilitas *ekuitas* yang masih rendah maka BMT Dana Insani perlu meningkatkan angka rasionya sampai diatas 10% yaitu pada rasio rentabilitas *asset* perlu meningkatkan jumlah SHU sebelum nisbah, zakat dan pajak dan pada rasio rentabilitas *asset* perlu meningkatkan jumlah SHU bagian anggota.



2. Bagi Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Tabungan Masyarakat Kab. Gunungkidul

Perlu mengadakan pengontrolan yang rutin terutama pada koperasi yang masih dirasa perlu untuk didampingi. Perlu mengadakan pelatihan baik itu secara bersama-sama atau langsung ke koperasi yang membutuhkan bantuan terutama dalam bidang pengelolaan koperasi tersebut.

3. Bagi Peneliti Lain

Perlu penelitian lebih lanjut dan mengenai kinerja keuangan koperasi terutama koperasi jasa keuangan syari'ah dengan lebih banyak jumlah periode yang diteliti, metode yang lebih lengkap seperti menambahkan aspek manajemen dan aspek kepatuhan prinsip syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifinal Chaniago. 1984. *Perkoperasian Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Asih Wijayanti. 2012. Evaluasi Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2009-2010. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Company Profile KSPPS Syariah BMT Dana Insani Gunungkidul*
- Dani Qurbani. 2015. Analisis Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syari'ah di Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Mutmainnah. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Putra Mandiri di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 07/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi*
- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 09/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Petunjuk Teknis Pemeriksaan Usaha Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah dan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Koperasi*
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.Kukm/IX/2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi*
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per/M.Kukm/Ix/2015 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi Presiden Republik Indonesia*
- Revrison Baswir. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Saifuddin Azwar. 2007. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subana, M. Dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ulin Ni'mah. 2011. Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Semarang: UNNES

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.*

<http://www.gunungkidulonline.com/wow-aset-bmt-dana-insani-tembus-37-miliar/> pada 07 Januari 2017, Pukul 00.21 WIB.

<http://www.inspeksianews.com/berita/april-2015-seluruh-koperasi-di-indonesia-diharapkan-aktif> pada 16 November 2016, Pukul 20.21 WIB.

<http://www.harianjogja.com/baca/2016/09/06/mati-suri-55-koperasi-di-gunungkidul-terancam-dibubarkan-750847> pada 16 November 2016, Pukul 21.12 WIB.



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No : 00302/BMT-DI/XI/2016

Wonosari, 11 November 2016

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertandatangan di bawah ini Manajemen KSPP Syariah BMT Dana Insani :

Nama : Kurniawan Fahmi, M.P.  
Alamat : Blekik, 03/26, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman  
Jabatan : Manager Umum KSPP Syariah BMT Dana Insani

Bersama dengan surat ini menerangkan bahwa :

Nama : Lintang Gigih Abi P  
NIM : 12804244020  
Fakultas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Ekonomi-S1

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan observasi untuk melengkapi tugas mata kuliah di lembaga kami sejak tanggal 9 November 2016 s/d 11 November 2016 dengan Judul Skripsi **Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Dana Insani Wonosari di Kabupaten Gunungkidul.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat Kami

Manager Umum  
  
Kurniawan Fahmi, M.P.

## KOPERASI SERBA USAHA BMT DANA INSANI

## NERACA

PER 31 DESEMBER 2014

ASET	cat	31-Dec-14 (Audit)	31-Dec-13 (Disajikan kembali)
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
- Kas	1 Rp	684.682.700,00	Rp 611.007.000,00
- Penempatan Pada Bank	2 Rp	3.107.145.933,68	Rp 2.562.674.362,96
- Penempatan Pada LK Non Bank	3 Rp	305.895.240,51	Rp 285.309.152,94
- Piutang dan Pembiayaan	4 Rp	23.411.558.013,00	Rp 15.708.342.799,00
- Penyisihan Penghapusan Piutang	5 Rp	(217.719.418,80)	Rp (111.093.555,67)
- Biaya Dibayar Dimuka	6 Rp	604.591.196,00	Rp 323.950.888,00
- Penyertaan	7 Rp	136.685.000,00	Rp 30.130.288,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>Rp 28.032.838.664,39</b>	<b>Rp 19.410.320.935,23</b>
<b>ASET TETAP</b>			
- Tanah	8 Rp	902.733.000,00	Rp 225.000.000,00
- Bangunan Gedung	Rp	299.177.700,00	Rp 216.677.700,00
- Kendaraan	Rp	319.830.000,00	Rp -
- Inventaris Kantor	Rp	845.906.350,00	Rp 595.011.650,00
- Akumulasi Penyusutan	Rp	(388.695.406,77)	Rp (242.447.353,17)
<b>JUMLAH ASET TETAP</b>		<b>Rp 1.978.951.643,23</b>	<b>Rp 794.241.996,83</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>Rp 30.011.790.307,62</b>	<b>Rp 20.204.562.932,06</b>
<b>KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
- Simpanan Wadiah	9 Rp	7.514.691.166,78	Rp 4.816.521.111,78
- Simpanan Mudharabah	10 Rp	245.742.119,63	Rp 181.008.978,63
- Deposito Mudharabah	11 Rp	5.663.400.000,00	Rp 3.385.400.000,00
- Kewajiban Lain-lain	12 Rp	67.854.900,32	Rp 27.524.096,32
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>Rp 13.491.688.186,73</b>	<b>Rp 8.410.454.186,73</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
- Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima	13 Rp	12.430.054.830,50	Rp 8.940.986.185,19
<b>Jumlah Kewajiban Jk Panjang</b>		<b>Rp 12.430.054.830,50</b>	<b>Rp 8.940.986.185,19</b>
<b>EKUITAS</b>			
- Simpanan Pokok	14 Rp	185.703.483,00	Rp 111.692.426,00
- Simpanan Wajib	Rp	138.196.145,00	Rp 86.798.643,00
- Modal Penyertaan	Rp	74.886.000,00	Rp 36.267.000,00
- Modal Penyertaan	Rp	2.772.450.000,00	Rp 1.981.450.000,00
- Donasi / Hibah	Rp	45.000.000,00	Rp 25.000.000,00
- Cadangan Umum	Rp	70.489.642,14	Rp 37.043.424,14
- Cadangan Pemupukan Modal	Rp	533.000.000,00	Rp 372.500.000,00
- SHU Belum Dibagi	Rp	270.322.020,25	Rp 202.371.067,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>Rp 4.090.047.290,39</b>	<b>Rp 2.853.122.560,14</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>		<b>Rp 30.011.790.307,62</b>	<b>Rp 20.204.562.932,06</b>

Gunungkidul, 31 Desember 2014

Pengawas

1. Drs. KH. Sayid Asyhar

Pengurus

1. Drs. H. Suharto (Ketua)

2. Keman Handoyo

2. Sidik Waluyo, S.E. (Sekretaris)

3. Drs. H. Mardiyono, M.Si (Bendahara)

**KOPERASI SERBA USAHA BMT DANA INSANI**  
**PERHITUNGAN HASIL USAHA**  
**Periode 31 DESEMBER 2014**

	cat	31-Dec-14 (Audit)	31-Dec-13 (Disajikan kembali)
<b>PENDAPATAN</b>			
- Pendapatan Operasional	1	Rp 4.350.357.337,00	Rp 2.736.076.563,00
- Pendapatan Operasional Lainnya	2	Rp 835.055.886,61	Rp 744.176.613,68
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>Rp 5.185.413.223,61</b>	<b>Rp 3.480.253.176,68</b>
<b>BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA</b>			
- Bagi Hasil Simpanan Anggota	3	Rp 956.155.849,00	Rp 675.088.722,00
- Bagi Hasil Simpanan Bukan Anggota		Rp 1.456.473.196,28	Rp 721.098.699,55
		<b>Rp 2.412.629.045,28</b>	<b>Rp 1.396.187.421,55</b>
<b>PENDAPATAN OPS. SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL</b>		<b>Rp 2.772.784.178,33</b>	<b>Rp 2.084.065.755,13</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
- Bonus Titipan Wadiah	4	Rp 110.791.259,00	Rp 29.842.854,91
- Biaya Personalia	5	Rp 1.489.873.527,00	Rp 1.136.103.826,00
- Biaya Umum	6	Rp 863.001.143,08	Rp 676.880.871,22
- Biaya Operasional Lainnya	7	Rp 39.702.329,00	Rp 39.790.636,00
		<b>Rp 2.503.368.258,08</b>	<b>Rp 1.882.618.188,13</b>
<b>SISA HASIL USAHA OPERASI</b>		<b>Rp 269.415.920,25</b>	<b>Rp 201.447.567,00</b>
<b>PENDAPATAN &amp; BEBAN NON OPERASIONAL</b>			
- Pendapatan Non Operasional	8	Rp 5.644.000,00	Rp 3.092.500,00
- Biaya Non Operasional		Rp 4.737.900,00	Rp 2.169.000,00
		<b>Rp 906.100,00</b>	<b>Rp 923.500,00</b>
<b>SISA HASIL USAHA BELUM DIBAGI</b>		<b>Rp 270.322.020,25</b>	<b>Rp 202.371.067,00</b>

Gunungkidul, 31 Desember 2014

Pengawas

1. Drs. KH. Sayid Asyhari .....

Pengurus

1. Drs. H. Suharto (Ketua) .....

2. Keman Handoyo .....

2. Sidik Waluyo, S.E. (Sekretaris) .....

3. Drs. H. Mardiyo, M.Si (Bendahara) .....

**KOPERASI SERBA USAHA BMT DANA INSANI**  
**LAPORAN PERUBAHAN KEKAYAAN BERSIH**  
**Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2014**

KETERANGAN	TAHUN 2014	
<b>SALDO KEKAYAAN BERSIH AWAL TAHUN</b>	Rp	<b>2.853.122.560,14</b>
<b>DITAMBAH :</b>		
Kenaikan Simpanan Pokok	Rp	74.011.057,00
Kenaikan Simpanan Wajib	Rp	51.397.502,00
Kenaikan Modal Penyetaraan	Rp	38.619.000,00
Kenaikan Modal Penyertaan	Rp	791.000.000,00
Kenaikan Donasi / Hibah	Rp	20.000.000,00
Kenaikan Cadangan	Rp	33.446.218,00
Kenaikan Cadangan Umum	Rp	160.500.000,00
Jumlah	Rp	<b>1.168.973.777,00</b>
<b>DIKURANGI :</b>		
Alokasi SHU Tahun Lalu	Rp	(202.371.067,00)
Jumlah	Rp	<b>(202.371.067,00)</b>
<b>SHU TAHUN BERJALAN</b>	Rp	<b>270.322.020,25</b>
<b>SALDO KEKAYAAN BERSIH AKHIR TAHUN</b>	Rp	<b>4.090.047.290,39</b>

Gunungkidul, 31 Desember 2014

Pengawas

1. Drs. KH. Sayid Asyhari

Pengurus

1. Drs. H. Suharto (Ketua)

2. Keman Handoyo

2. Sidik Waluyo, S.E. (Sekretaris)

3. Drs. H. Mardiyo, M.Si (Bendahara)

**KOPERASI SERBA USAHA**

**BMT DANA INSANI**

**ARUS KAS**

**Periode Tanggal 1 Januari s/d 31 Desember 2014**

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	
	Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan	Rp 270.322.020,25
2	<b>PENYESUAIAN</b>	
	Beban Depresiasi Aktiva Tetap	Rp 146.248.053,60
	<b>Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Operasi</b>	
	(Kenaikan) Penempatan Bank Lain	Rp (544.471.570,72)
	(Kenaikan) Penempatan Lembaga Non Bank	Rp (20.586.087,57)
	(Kenaikan) Aktiva Pembiayaan	Rp (7.703.215.214,00)
	Kenaikan Penyisihan Aktiva Produktif	Rp 106.625.863,13
	(Kenaikan) Biaya Dibayar Dimuka	Rp (280.640.308,00)
	(Penurunan) Simpanan Wadi'ah	Rp 2.698.170.055,00
	(Penurunan) Simpanan Mudharabah	Rp 64.733.141,00
	(Penurunan) Deposito Mudharabah	Rp 2.278.000.000,00
	Kenaikan Kewajiban Lain-lain	Rp 40.330.804,00
	<b>Arus Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>	Rp (3.361.053.317,16)
3	<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>	
	(Kenaikan) Aktiva Tetap	Rp (1.330.957.700,00)
	(Kenaikan) Penyertaan / Investasi	Rp (106.554.712,00)
	<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	Rp (1.437.512.412,00)
4	<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
	(Penurunan) Kewajiban Jangka Panjang	Rp 3.489.068.645,31
	Kenaikan Simpanan Pokok	Rp 74.011.057,00
	Kenaikan Simpanan Wajib	Rp 51.397.502,00
	Kenaikan Penyetaraan	Rp 38.619.000,00
	Kenaikan Modal Penyertaan	Rp 791.000.000,00
	Kenaikan Donasi / Hibah	Rp 20.000.000,00
	Kenaikan Dana Cadangan Umum	Rp 33.446.218,00
	Kenaikan Cadangan Pemupukan Modal	Rp 160.500.000,00
	Alokasi Hasil Usaha Tahun Lalu	Rp (202.371.067,00)
	<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	Rp 4.455.671.355,31
	<b>Kenaikan (Penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	Rp 73.675.700,00
	<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>	Rp 611.007.000,00
	<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>	Rp 684.682.700,00

Gunungkidul, 31 Desember 2014

Pengawas

1. Drs. KH. Sayid Asyhari

Pengurus

1. Drs. H. Suharto (Ketua)

2. Keman Handoyo

2. Sidik Waluyo, S.E. (Sekretaris)

3. Drs. H. Mardiyo, M.Si (Bendahara)



## B PERMODALAN

Sesuai dengan Anggaran Dasar, sumber permodalan Koperasi Serba Usaha BMT Dana Insani terdiri dari :

1. Modal sendiri yang berasal dari :
  - Simpanan Pokok
  - Simpanan Wajib
  - Dana Cadangan
  - Hibah / Donasi
2. Modal pinjaman yang berasal dari :
  - Anggota & Anggota Luar Biasa
  - Koperasi Lain
  - Bank dan Lembaga Keuangan
  - Sumber lain yang sah
3. Modal penyertaan yang dihimpun dari anggota, pemerintah maupun masyarakat.

## C SIFAT DAN LUASNYA PEMERIKSAAN

Pemeriksaan yang kami lakukan terhadap laporan keuangan Koperasi Serba Usaha BMT Dana Insani adalah pemeriksaan atau audit menyeluruh terhadap laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

## D KEBIJAKAN AKUNTANSI

**Penyajian Laporan keuangan KSU BMT DANA INSANI** disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

**Pengakuan dan pencatatan pendapatan** dilakukan pada saat terjadinya transaksi kas; Pengertiannya adalah pengakuan pendapatan pada pencatatan akuntansi ketika pendapatan diterima tetapi lebih pada saat timbulnya hak bagi koperasi.

**Pengakuan dan pencatatan beban** dilakukan pada saat terjadinya transaksi yang menimbulkan beban yang bersangkutan atau saat timbulnya kewajiban bagi koperasi.

**Pembiayaan Mudharabah** diakui pada saat pembayaran kas atau penyerahan aktiva nonkas kepada pengelola dana, dan pembiayaan Mudharabah yang diberikan secara bertahap diakui pada setiap tahap pembayaran atau penyerahan.

**Pembiayaan Musyarakah** diakui pada saat pembayaran tunai atau penyerahan aktiva nonkas kepada mitra musyarakah.

**Pengelolaan Dana Zakat Infaq & Shodaqah** terdapat divisi tersendiri namun masih dalam struktur manajemen KSU BMT Dana Insani, hal tersebut untuk memudahkan pengawasan terhadap sumber

**Pajak Badan atau Pajak Final** dalam proses setiap transaksi pembayaran masa pajak masuk ke Akun Biaya Dibayar Dimuka dan selanjutnya dibiayakan pada akhir tahun masuk ke Akun Biaya Operasional Lainnya.

## E PENJELASAN NERACA

		<u>31/12/2014</u>		<u>31/12/2013</u>
1. Kas .....	Rp	684.682.700,00	Rp	611.007.000,00
<i>Jumlah tersebut merupakan saldo kas tunai pada tanggal Neraca yang terdiri dari :</i>				
1.1. Kas Kantor Pusat	Rp	295.903.800,00	Rp	286.093.400,00
1.2. Kas Kantor Wonosari	Rp	20.010.800,00	Rp	61.442.200,00
1.3. Kas Kantor Semin	Rp	49.549.200,00	Rp	81.831.400,00
1.4. Kas Kantor Ponjong	Rp	73.242.500,00	Rp	25.973.500,00
1.5. Kas Kantor Paliyan	Rp	45.449.200,00	Rp	40.889.600,00
1.6. Kas Kantor Playen	Rp	122.506.200,00	Rp	55.430.000,00
1.7. Kas Kantor Rongkop	Rp	34.831.700,00	Rp	59.346.900,00
1.8. Kas Kantor Ngawen	Rp	19.893.000,00	Rp	-
1.9. Kas Kantor Tepus	Rp	23.296.300,00	Rp	-

2.	<b>Penempatan Pada Bank .....</b>	<b>Rp 3.107.145.933,68</b>	<b>Rp 2.562.674.362,96</b>
	<i>Jumlah tersebut merupakan saldo kas di rekening bank pada tanggal Neraca yang terdiri dari :</i>		
2.1.	Bank Syariah Mandiri - Giro	Rp 39.797.444,38	Rp 176.837.301,05
2.2.	Bank Panin Syariah - Giro	Rp 16.384.939,38	Rp -
2.3.	BNI Syariah - Tab	Rp 576.810.012,00	Rp 50.492.927,00
2.4.	Bank Syariah Mandiri Wonosari - Tab	Rp 1.005.629.926,14	Rp 703.912.672,58
2.5.	Bank Muamalat Indonesia - Tab	Rp 21.445.256,07	Rp 79.375.594,90
2.6.	BTN Syariah - Tab	Rp 60.752.886,00	Rp 11.167.967,00
2.7.	BPD Syariah - Tab	Rp 130.000.473,83	Rp 1.600.135,55
2.8.	BPD Cabang Wonosari - Tab	Rp 4.989.011,00	Rp 2.037.281,00
2.9.	BPRS Margi Rizki Bahagia - Tab	Rp 1.245.981,00	Rp 12.160.480,00
2.10.	BPRS BDS - Tab	Rp 90.003,88	Rp 90.003,88
2.11.	BTN Syariah - Deposito	Rp 600.000.000,00	Rp 585.000.000,00
2.12.	Bank Panin Syariah - Deposito	Rp 500.000.000,00	Rp -
2.13.	BPRS Madina Sejahtera - Deposito	Rp 150.000.000,00	Rp -
2.14.	Bank Syariah Mandiri - Deposito	Rp -	Rp 240.000.000,00
2.15.	BPRS Margirizki Bahagia - Deposito	Rp -	Rp 700.000.000,00
3.	<b>Penempatan Pada Lembaga Keuangan Non Bank .....</b>	<b>Rp 305.895.240,51</b>	<b>Rp 285.309.152,94</b>
	<i>Jumlah tersebut merupakan saldo kas yang ditempatkan di beberapa BMT dan lembaga keuangan non bank mitra kerja pada tanggal Neraca yang terdiri dari :</i>		
3.1.	BMT Inti Yogyakarta	Rp 261.080.000,00	Rp 261.080.000,00
3.2.	BMT Puskopsyah Mitra Nugraha	Rp 4.565.240,51	Rp 4.229.152,94
3.3.	BMT Puskopsyahada Gunungkidul	Rp 250.000,00	Rp -
3.4.	Puskopsyah DIY. - Tab	Rp 40.000.000,00	Rp 20.000.000,00
4.	<b>Piutang &amp; Pembiayaan .....</b>	<b>Rp 23.411.558.013,00</b>	<b>Rp 15.708.342.799,00</b>
	<i>Jumlah tersebut merupakan saldo Pembiayaan Yang disalurkan oleh koperasi pada tanggal Neraca, yang terdiri dari :</i>		
4.1.	Piutang Murabahah	Rp 1.851.435.375,00	Rp 1.508.638.026,00
4.2.	Pembiayaan Musyarakah	Rp 16.293.894.004,00	Rp 10.716.036.694,00
4.3.	Pembiayaan Ijarah	Rp 706.587.800,00	Rp 577.100.200,00
4.4.	Piutang Transaksi Multijasa	Rp 4.034.271.092,00	Rp 2.084.046.188,00
4.5.	Piutang Qordh	Rp 525.369.742,00	Rp 822.521.691,00
5.	<b>Penyisihan Penghapusan Piutang .....</b>	<b>Rp (217.719.418,80)</b>	<b>Rp (111.093.555,67)</b>
	<i>Jumlah tersebut merupakan akumulasi penyisihan piutang yang disisihkan rata-rata 0,2 % dari total piutang dan pembiayaan setiap bulannya</i>		
6.	<b>Biaya Dibayar Dimuka .....</b>	<b>Rp 604.591.196,00</b>	<b>Rp 323.950.888,00</b>
	<i>Jumlah tersebut merupakan saldo biaya dibayar dimuka pada tanggal neraca, yang terdiri dari :</i>		
6.1.	BDD Pajak	Rp 45.657.256,00	Rp 6.915.000,00
6.2.	BDD Sewa Gedung Kantor Cabang	Rp 459.659.850,00	Rp 356.659.850,00
6.3.	Akumulasi Amortisasi BDD Sewa Gedung	Rp (217.058.130,00)	Rp (169.157.670,00)
6.4.	BDD Persediaan Materai	Rp 1.703.000,00	Rp 656.000,00
6.5.	BDD Barang ATK	Rp 21.474.000,00	Rp 1.230.000,00
6.6.	BDD Pra Operasional Cabang	Rp 50.562.200,00	Rp 10.000.000,00
6.7.	BDD Bonus Deposito	Rp 73.668.294,00	Rp 44.290.512,00
6.8.	BDD Administrasi Pembiayaan	Rp 168.924.726,00	Rp 73.357.196,00
7.	<b>Penyertaan .....</b>	<b>Rp 136.685.000,00</b>	<b>Rp 30.130.288,00</b>
	<i>Jumlah tersebut merupakan investasi Koperasi kepada pihak ketiga dan mitra kerja pada tanggal Neraca vana terdiri dari :</i>		
7.1.	Puskopsyah	Rp 15.935.000,00	Rp 9.575.000,00
7.2.	Dekopinda	Rp 300.000,00	Rp 300.000,00
7.3.	BMTronik	Rp 5.000.000,00	Rp 5.000.000,00
7.4.	PPOB Listrik	Rp 9.000.000,00	Rp 9.005.288,00
7.5.	ABSINDO	Rp 250.000,00	Rp 250.000,00
7.6.	Pusykopsyahada	Rp 106.200.000,00	Rp -
7.7.	EDC	Rp -	Rp 6.000.000,00

8. **Aset Tetap** ..... Rp 1.978.951.643,23      Rp 794.241.996,83  
*Jumlah tersebut merupakan nilai buku aset tetap pada tanggal Neraca yang terdiri dari :*

8.1. Tanah	Rp 902.733.000,00	Rp 225.000.000,00
8.2. Bangunan Gedung	Rp 299.177.700,00	Rp 216.677.700,00
8.3. Kendaraan	Rp 319.830.000,00	Rp -
8.4. Inventaris Kantor	Rp 845.906.350,00	Rp 595.011.650,00
8.5. Akumulasi Penyusutan	Rp (388.695.406,77)	Rp (242.447.353,17)

**DAFTAR AKTIVA TETAP TERLAMPIR**

9. **Simpanan Wadiah** ..... Rp 7.514.691.166,78      Rp 4.816.521.111,78  
*Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan wadiah atau tabungan para anggota yang dikelola koperasi, pada tanggal Neraca, yang terdiri dari :*

9.1. Simpanan Amanah	Rp 25.244.382,28	Rp 28.250.560,28
9.2. Simpanan Umum Wadiah	Rp 6.169.726.724,50	Rp 4.788.270.551,50
9.3. Simpanan Wardah	Rp 1.319.720.060,00	Rp -

10. **Simpanan Mudharabah** ..... Rp 245.742.119,63      Rp 181.008.978,63  
*Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan wadiah atau tabungan para anggota yang dikelola koperasi, pada tanggal Neraca, yang terdiri dari :*

10.1. Simpanan Mudharabah	Rp 183.751.512,63	Rp 143.160.694,63
10.2. Simpanan Masa Depan	Rp 10.574.534,00	Rp 8.246.919,00
10.3. Simpanan Perumahan Saras	Rp 2.990.999,00	Rp 9.388.656,00
10.4. Simpanan Walimah	Rp 111.053,00	Rp 108.550,00
10.5. Simpanan Haji	Rp 21.260.017,00	Rp 8.133.366,00
10.6. Simpanan Pendidikan	Rp 27.054.004,00	Rp 11.970.793,00

11. **Deposito Mudharabah** ..... Rp 5.663.400.000,00      Rp 3.385.400.000,00  
*Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan berjangka para anggota yang dikelola koperasi, pada tanggal Neraca yang terdiri dari :*

11.1. Deposito Mudharabah 1 bulan	Rp 1.000.000,00	Rp -
11.2. Deposito Mudharabah 3 bulan	Rp 2.087.350.000,00	Rp 1.151.550.000,00
11.3. Deposito Mudharabah 6 bulan	Rp 996.800.000,00	Rp 819.800.000,00
11.4. Deposito Mudharabah 12 bulan	Rp 1.929.250.000,00	Rp 984.050.000,00
11.5. Deposito Mudharabah 24 bulan	Rp 649.000.000,00	Rp 430.000.000,00

12. **Kewajiban Lain-lain** ..... Rp 67.854.900,32      Rp 27.524.096,32  
*Jumlah tersebut merupakan saldo kewajiban jangka pendek lainnya atau dana titipan yang dikelola koperasi pada tanggal Neraca, yang terdiri dari :*

12.1. Titipan Dana ZIS	Rp 38.160.658,00	Rp 16.032.229,00
12.2. Titipan Bunga Bank Konvensional	Rp 488.292,00	Rp 136.758,00
12.3. Titipan Dana SHU	Rp 19.868.380,00	Rp 2.719.275,00
12.4. Kewajiban Segera Lainnya	Rp 9.337.570,32	Rp 8.635.834,32

13. **Kewajiban Jangka Panjang** ..... Rp 12.430.054.830,50      Rp 8.940.986.185,19  
*Jumlah tersebut merupakan saldo Kewajiban Jangka Panjang / pinjaman yang diterima dari Pihak III pada tanggal Neraca, yang terdiri dari :*

13.1. Baitul Maal Muamalat	Rp 724.147.137,56	Rp 1.000.000.000,00
13.2. Bank Syariah Mandiri Wonosari	Rp 3.871.884.603,16	Rp 2.475.651.923,55
13.3. Bank Muamalat Indonesia	Rp 187.694.737,78	Rp 602.835.056,91
13.4. LPDB - KUMKM	Rp 1.749.998.600,00	Rp 2.916.666.200,00
13.5. BTN Syariah	Rp 1.456.666.664,00	Rp 1.679.166.665,00
13.6. Panin Bank Syariah	Rp 4.439.663.088,00	Rp -
13.7. Puskopsyah DIY	Rp -	Rp 183.333.200,00
13.8. PBMT Ventura	Rp -	Rp 83.333.139,73

14. Ekuitas ..... Rp 4.090.047.290,39 Rp 2.853.122.560,14

*Jumlah tersebut merupakan nilai ekuitas, pada tanggal Neraca, yang terdiri dari :*

14.1. Simpanan Pokok	Rp 185.703.483,00	Rp 111.692.426,00
14.2. Simpanan Wajib	Rp 138.196.145,00	Rp 86.798.643,00
14.3. Modal Penyetaraan	Rp 74.886.000,00	Rp 36.267.000,00
14.4. Modal Penyertaan Sertifikat	Rp 2.772.450.000,00	Rp 1.981.450.000,00
14.5. Donasi / Hibah	Rp 45.000.000,00	Rp 25.000.000,00
14.6. Cadangan	Rp 70.489.642,14	Rp 37.043.424,14
14.7. Cadangan Umum	Rp 533.000.000,00	Rp 372.500.000,00
14.8. SHU Tahun Berjalan	Rp 270.322.020,25	Rp 202.371.067,00

#### F PENJELASAN SISA HASIL USAHA

31/12/2014

31/12/2013

1. Pendapatan Operasional ..... Rp 4.350.357.337,00 Rp 2.736.076.563,00

*Jumlah tersebut merupakan Pendapatan Operasional yang diakui pada periode berjalan, yang terdiri dari :*

1.1. Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah	Rp 2.971.630.473,00	Rp 1.891.369.011,00
1.2. Margin Piutang Murabahah & Sewa Ijarah	Rp 712.413.929,00	Rp 529.730.483,00
1.3. Pendapatan Transaksi Multijasa	Rp 666.312.935,00	Rp 314.977.069,00

2. Pendapatan Operasional Lainnya ..... Rp 835.055.886,61 Rp 744.176.613,68

*Jumlah tersebut merupakan pendapatan administrasi, komisi dan pendapatan lainnya yang diakui pada periode berjalan, yang terdiri dari :*

2.1. Bagi Hasil Penempatan Dana	Rp 121.636.606,04	Rp 64.109.085,75
2.2. Pendapatan Qardh	Rp 71.688.465,00	Rp 176.333.087,00
2.3. Pendapatan Administrasi & Jasa Layanan	Rp 641.730.815,57	Rp 503.734.440,93

3. Bagi Hasil Kepada Pemilik Dana ..... Rp 2.412.629.045,28 Rp 1.396.187.421,55

*Jumlah tersebut merupakan distribusi Bagi Hasil kepada pemilik dana baik kepada anggota maupun kepada lembaga lainnya, yang diakui pada periode berjalan yang terdiri dari :*

3.1. Bagi Hasil Simpanan Mudharabah	Rp 3.320.034,00	Rp 1.460.511,00
3.2. Bagi Hasil Deposito Mudharabah	Rp 675.363.473,00	Rp 477.060.511,00
3.3. Penyertaan Sertifikat	Rp 277.472.342,00	Rp 196.567.700,00
3.4. Margin Pinjaman Yang Diterima	Rp 1.456.473.196,28	Rp 721.098.699,55

4. Bonus Titipan Wadiah ..... Rp 110.791.259,00 Rp 29.842.854,91

*Jumlah tersebut merupakan biayapersonalia yang diakui pada periode berjalan yang terdiri dari :*

4.1. Bonus Simpanan Amanah	Rp 191.409,00	Rp 143.295,00
4.2. Bonus Simpanan Umum Wadiah	Rp 54.389.621,00	Rp 29.698.686,91
4.3. Bonus Simpanan Wadiah Berhadiah & Lain	Rp 56.210.229,00	Rp 873,00

5. Biaya Personalia ..... Rp 1.489.873.527,00 Rp 1.136.103.826,00

*Jumlah tersebut merupakan biayapersonalia yang diakui pada periode berjalan yang terdiri dari :*

5.1. Biaya Gaji & Honoror	Rp 1.303.807.000,00	Rp 880.059.226,00
5.2. Honoror Pengurus & Dewan Pengawas	Rp 43.200.000,00	Rp 41.200.000,00
5.3. Tunjangan dan Lain-lain	Rp 142.866.527,00	Rp 214.844.600,00

6. Biaya Umum ..... Rp 863.001.143,08 Rp 676.880.871,22

*Jumlah tersebut merupakan Beban Umum yang diakui pada periode berjalan yang terdiri dari :*

6.1. Administrasi & Umum	Rp 513.011.022,78	Rp 360.942.641,75
6.2. Pendidikan dan Pelatihan	Rp 23.396.891,00	Rp 31.947.800,00
6.3. Penelitian dan Pengembangan	Rp 9.296.500,00	Rp -
6.4. Promosi	Rp 12.240.500,00	Rp 12.331.700,00
6.5. Pajak Bumi dan Bangunan	Rp 224.200,00	Rp -
6.6. Pemeliharaan Gedung, Kendaraan & Invent	Rp 14.225.750,00	Rp 17.082.300,00
6.7. Penyusutan & Amortisasi	Rp 290.606.279,30	Rp 254.576.429,47

<b>7. Biaya Operasional Lainnya .....</b>	<b>Rp</b>	<b>39.702.329,00</b>	<b>Rp</b>	<b>39.790.636,00</b>
<i>Jumlah tersebut merupakan Biaya Operasional Lainnya yakni perijinan dan lain-lain, yang diakui pada periode berjalan.</i>				
<b>8. Pendapatan &amp; Beban Non Operasional .....</b>	<b>Rp</b>	<b>906.100,00</b>	<b>Rp</b>	<b>923.500,00</b>
<i>Jumlah tersebut merupakan pendapatan &amp; biaya-biaya tidak terkait langsung dengan operasional yang diakui pada periode berjalan, yang terdiri dari :</i>				
8.1. Pendapatan Non Operasional	Rp	5.644.000,00	Rp	3.092.500,00
8.2. Biaya Non Operasional	Rp	4.737.900,00	Rp	2.169.000,00

**KOPERASI SERBA USAHA BMT DANA INSANI**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

ASET	cat	31-Dec-15 (Audit)	31-Dec-14 (Disajikan kembali)
<b>ASET LANCAR</b>			
- Kas	1 Rp	1.200.870.400,00	Rp 684.682.700,00
- Penempatan Pada Bank	2 Rp	6.335.475.031,44	Rp 3.107.145.933,68
- Penempatan Pada LK Non Bank	3 Rp	268.550.346,90	Rp 305.895.240,51
- Piutang dan Pembiayaan	4 Rp	26.166.984.795,00	Rp 23.411.558.013,00
- Penyisihan Penghapusan Piutang	5 Rp	(348.250.405,26)	Rp (217.719.418,80)
- Biaya Dibayar Dimuka	6 Rp	1.135.007.548,11	Rp 604.591.196,00
- Penyertaan	7 Rp	135.635.000,00	Rp 136.685.000,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>Rp</b>	<b>34.894.272.716,19</b>	<b>Rp 28.032.838.664,39</b>
<b>ASET TETAP</b>			
- Tanah	8 Rp	1.705.796.000,00	Rp 902.733.000,00
- Bangunan Gedung	Rp	299.177.700,00	Rp 299.177.700,00
- Kendaraan	Rp	385.705.000,00	Rp 319.830.000,00
- Inventaris Kantor	Rp	901.836.350,00	Rp 845.906.350,00
- Akumulasi Penyusutan	Rp	(625.339.072,98)	Rp (388.695.406,77)
<b>JUMLAH ASET TETAP</b>	<b>Rp</b>	<b>2.667.175.977,02</b>	<b>Rp 1.978.951.643,23</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>Rp</b>	<b>37.561.448.693,21</b>	<b>Rp 30.011.790.307,62</b>
<b>KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
- Simpanan Wadiah	9 Rp	8.537.290.116,80	Rp 7.514.691.166,78
- Simpanan Mudharabah	10 Rp	275.683.241,63	Rp 245.742.119,63
- Deposito Mudharabah	11 Rp	6.720.200.000,00	Rp 5.663.400.000,00
- Kewajiban Lain-lain	12 Rp	86.809.453,32	Rp 67.854.900,32
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>Rp</b>	<b>15.619.982.811,75</b>	<b>Rp 13.491.688.186,73</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
- Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima	13 Rp	16.855.561.759,66	Rp 12.430.054.830,50
<b>Jumlah Kewajiban Jk Panjang</b>	<b>Rp</b>	<b>16.855.561.759,66</b>	<b>Rp 12.430.054.830,50</b>
<b>EKUITAS</b>			
- Simpanan Pokok	14 Rp	242.329.009,00	Rp 185.703.483,00
- Simpanan Wajib	Rp	178.622.025,00	Rp 138.196.145,00
- Modal Penyertaan	Rp	102.716.000,00	Rp 74.886.000,00
- Modal Penyertaan	Rp	3.673.950.000,00	Rp 2.772.450.000,00
- Donasi / Hibah	Rp	45.000.000,00	Rp 45.000.000,00
- Cadangan	Rp	112.820.271,39	Rp 70.489.642,14
- Cadangan Umum	Rp	450.389.000,00	Rp 533.000.000,00
- SHU Belum Dibagi	Rp	280.077.816,81	Rp 270.322.920,25
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>Rp</b>	<b>5.085.904.121,80</b>	<b>Rp 4.090.047.290,39</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>	<b>Rp</b>	<b>37.561.448.693,21</b>	<b>Rp 30.011.790.307,62</b>

Gunungkidul, 31 Desember 2015

**Pengawas**

1. Drs. KH. Sayid Asyhari

2. Keman Handoyo

**Pengurus**

1. Drs. H. Suharto (Ketua)

2. Sidik Waluyo, S.E. (Sekretaris)

3. Drs. H. Mardiyono, M.Si (Bendahara)



**KOPERASI SERBA USAHA BMT DANA INSANI**  
**PERHITUNGAN HASIL USAHA**  
**Periode 31 DESEMBER 2015**

	cat	31-Dec-15 (Audit)	31-Dec-14 (Disajikan kembali)
<b>PENDAPATAN</b>			
- Pendapatan Operasional	1	Rp 6.140.577.089,00	Rp 4.350.357.337,00
- Pendapatan Operasional Lainnya	2	Rp 807.495.499,85	Rp 835.055.886,61
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>Rp 6.948.072.588,85</b>	<b>Rp 5.185.413.223,61</b>
<b>BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA</b>			
- Bagi Hasil Simpanan Anggota	3	Rp 1.296.635.563,00	Rp 956.155.849,00
- Bagi Hasil Simpanan Bukan Anggota		Rp 2.057.326.225,51	Rp 1.456.473.196,28
		<b>Rp 3.353.961.788,51</b>	<b>Rp 2.412.629.045,28</b>
<b>PENDAPATAN OPS. SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL</b>		<b>Rp 3.594.110.800,34</b>	<b>Rp 2.772.784.178,33</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
- Bonus Titipan Wadiah	4	Rp 129.101.413,02	Rp 110.791.259,00
- Biaya Personalia	5	Rp 1.833.803.490,00	Rp 1.489.873.527,00
- Biaya Umum	6	Rp 1.281.821.980,91	Rp 863.001.143,08
- Biaya Operasional Lainnya	7	Rp 69.333.100,00	Rp 39.702.329,00
		<b>Rp 3.314.059.983,93</b>	<b>Rp 2.503.368.258,08</b>
<b>SISA HASIL USAHA OPERASI</b>		<b>Rp 280.050.816,41</b>	<b>Rp 269.415.920,25</b>
<b>PENDAPATAN &amp; BEBAN NON OPERASIONAL</b>			
- Pendapatan Non Operasional	8	Rp 5.156.000,00	Rp 5.644.000,00
- Biaya Non Operasional		Rp 5.129.000,00	Rp 4.737.900,00
		<b>Rp 27.000,00</b>	<b>Rp 906.100,00</b>
<b>SISA HASIL USAHA BELUM DIBAGI</b>		<b>Rp 280.077.816,41</b>	<b>Rp 270.322.020,25</b>

**Pengawas**

1. Drs. KH. Sayid Asyraf

2. Keman Handoyo



Gunungkidul, 31 Desember 2015

**Pengurus**

1. Drs. H. Suharto (Ketua)

2. Sidik Waluyo, S.E. (Sekretaris)

3. Drs. H. Mardiyono, M.Si (Bendahara)



**KOPERASI SERBA USAHA BMT DANA INSANI**  
**LAPORAN PERUBAHAN KEKAYAAN BERSIH**  
**Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2015**

KETERANGAN	JUMLAH
<b>SALDO KEKAYAAN BERSIH AWAL TAHUN</b>	Rp 4.090.047.290,39
<b>DITAMBAH :</b>	
Kenaikan Simpanan Pokok	Rp 56.625.526,00
Kenaikan Simpanan Wajib	Rp 40.425.880,00
Kenaikan Modal Penyetaraan	Rp 27.830.000,00
Kenaikan Modal Penyertaan	Rp 901.500.000,00
Kenaikan Donasi / Hibah	Rp -
Kenaikan Cadangan	Rp 42.330.629,25
Jumlah	Rp 1.068.712.035,25
<b>DIKURANGI :</b>	
Penurunan Cadangan Umum	Rp (82.611.000,00)
Alokasi SHU Tahun Lalu	Rp (270.322.020,25)
Jumlah	Rp (352.933.020,25)
<b>SHU TAHUN BERJALAN</b>	Rp 280.077.816,41
<b>SALDO KEKAYAAN BERSIH AKHIR TAHUN</b>	Rp 5.085.904.121,80

Gunungkidul, 31 Desember 2015

**Pengawas**

1. Drs. KH. Sayid Asyhar

2. Keman Handoyo

**Pengurus**

1. Drs. H. Suharto (Ketua)

2. Sidik Waluyo, S.E. (Sekretaris)

3. Drs. H. Mardiyono, M.Si (Bendahara)





**KOPERASI SERBA USAHA  
BMT DANA INSANI  
ARUS KAS**

Periode Tanggal 1 Januari s/d 31 Desember 2015

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b> Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan	Rp 280.077.816,41
2	<b>PENYESUAIAN</b> Beban Depresiasi Aktiva Tetap	Rp 236.643.666,21
	<b>Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Operasi</b>	
	(Kenaikan) Penempatan Bank Lain	Rp (3.228.329.097,76)
	(Kenaikan) Penempatan Lembaga Non Bank	Rp 37.344.893,61
	(Kenaikan) Aktiva Pembiayaan	Rp (2.755.426.782,00)
	Kenaikan Penyisihan Aktiva Produktif	Rp 130.530.986,46
	(Kenaikan) Biaya Dibayar Dimuka	Rp (530.416.352,11)
	(Penurunan) Simpanan Wadi'ah	Rp 1.022.598.950,02
	(Penurunan) Simpanan Mudharabah	Rp 29.941.122,00
	(Penurunan) Deposito Mudharabah	Rp 1.056.800.000,00
	Kenaikan Kewajiban Lain-lain	Rp 18.954.553,00
	<b>Arus Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>	Rp (4.218.001.726,78)
3	<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>	
	(Kenaikan) Aktiva Tetap	Rp (924.868.000,00)
	(Kenaikan) Penyertaan / Investasi	Rp 1.050.000,00
	<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	Rp (923.818.000,00)
4	<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
	(Penurunan) Kewajiban Jangka Panjang	Rp 4.425.506.929,16
	Kenaikan Simpanan Pokok	Rp 56.625.526,00
	Kenaikan Simpanan Wajib	Rp 40.425.880,00
	Kenaikan Penyetaraan	Rp 27.830.000,00
	Kenaikan Modal Penyertaan	Rp 901.500.000,00
	Kenaikan Donasi / Hibah	Rp -
	Kenaikan Dana Cadangan	Rp 42.330.629,25
	Kenaikan Cadangan Umum	Rp (82.611.000,00)
	Alokasi Hasil Usaha Tahun Lalu	Rp (270.322.020,25)
	<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	Rp 5.141.285.944,16
	<b>Kenaikan (Penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	Rp 516.187.700,00
	<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>	Rp 684.682.700,00
	<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>	Rp 1.200.870.400,00

**Pengawas**

1. Drs. KH. Sayid Asyhari

2. Keman Handoyo

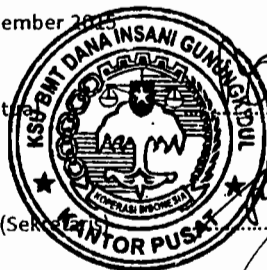
Gunungkidul, 31 Desember 2015

**Pengurus**

1. Drs. H. Suharto (Ketua)

2. Sidik Waluyo, S.E. (Sekretaris)

3. Drs. H. Mardiyono, M.Si (Bendahara)



## B PERMODALAN

Sesuai dengan Anggaran Dasar, sumber permodalan Koperasi Serba Usaha BMT Dana Insani terdiri dari :

1. Modal sendiri yang berasal dari :
  - Simpanan Pokok
  - Simpanan Wajib
  - Dana Cadangan
  - Hibah / Donasi
2. Modal pinjaman yang berasal dari :
  - Anggota & Anggota Luar Biasa
  - Koperasi Lain
  - Bank dan Lembaga Keuangan
  - Sumber lain yang sah
3. Modal penyertaan yang dihimpun dari anggota, pemerintah maupun masyarakat.

## C SIFAT DAN LUASNYA PEMERIKSAAN

Pemeriksaan yang kami lakukan terhadap laporan keuangan Koperasi Serba Usaha BMT Dana Insani adalah pemeriksaan atau audit menyeluruh terhadap laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

## D KEBIJAKAN AKUNTANSI

**Penyajian Laporan keuangan KSU BMT DANA INSANI** disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

**Pengakuan dan pencatatan pendapatan** dilakukan pada saat terjadinya transaksi kas; Pengertiannya adalah pengakuan pendapatan pada pencatatan akuntansi ketika pendapatan diterima tetapi lebih pada saat timbulnya hak bagi koperasi.

**Pengakuan dan pencatatan beban** dilakukan pada saat terjadinya transaksi yang menimbulkan beban yang bersangkutan atau saat timbulnya kewajiban bagi koperasi.

**Pembiayaan Mudharabah** diakui pada saat pembayaran kas atau penyerahan aktiva nonkas kepada pengelola dana, dan pembiayaan Mudharabah yang diberikan secara bertahap diakui pada setiap tahap pembayaran atau penyerahan.

**Pembiayaan Musyarakah** diakui pada saat pembayaran tunai atau penyerahan aktiva nonkas kepada mitra musyarakah.

**Pengelolaan Dana Zakat Infaq & Shodaqah** terdapat divisi tersendiri namun masih dalam struktur manajemen KSU BMT Dana Insani, hal tersebut untuk memudahkan pengawasan terhadap sumber maupun pendistribusiannya.

**Pajak Badan atau Pajak Final** dalam proses setiap transaksi pembayaran masa pajak masuk ke Akun Biaya Dibayar Dimuka dan selanjutnya dibiayakan pada akhir tahun masuk ke Akun Biaya Operasional Lainnya.

## PENJELASAN NERACA

	<u>31/12/2015</u>		<u>31/12/2014</u>
1. Kas .....	Rp 1.200.870.400,00	Rp	684.682.700,00
<i>Jumlah tersebut merupakan saldo kas tunai pada tanggal Neraca yang terdiri dari :</i>			
1.1. Kas Kantor Pusat	Rp 773.226.100,00	Rp	295.903.800,00
1.2. Kas Kantor Wonosari	Rp 48.773.200,00	Rp	20.010.800,00
1.3. Kas Kantor Semin	Rp 55.738.300,00	Rp	49.549.200,00
1.4. Kas Kantor Ponjong	Rp 51.597.900,00	Rp	73.242.500,00
1.5. Kas Kantor Paliyan	Rp 54.565.700,00	Rp	45.449.200,00
1.6. Kas Kantor Playen	Rp 107.988.300,00	Rp	122.506.200,00
1.7. Kas Kantor Rongkop	Rp 32.927.600,00	Rp	34.831.700,00
1.8. Kas Kantor Ngawen	Rp 50.469.600,00	Rp	19.893.000,00
1.9. Kas Kantor Tepus	Rp 25.583.700,00	Rp	23.296.300,00

<b>2. Penempatan Pada Bank .....</b>	<b>Rp 6.335.475.031,44</b>	<b>Rp 3.107.145.933,68</b>
<i>Jumlah tersebut merupakan saldo kas di rekening bank pada tanggal Neraca yang terdiri dari :</i>		
2.1. Bank Syariah Mandiri - Giro	Rp 13.298.688,59	Rp 39.797.444,38
2.2. Bank Panin Syariah - Giro	Rp 709.000.398,99	Rp 16.384.939,38
2.3. BNI Syariah - Tab	Rp 255.386.747,00	Rp 576.810.012,00
2.4. Bank Syariah Mandiri Wonosari - Tab	Rp 3.432.451.970,03	Rp 1.005.629.926,14
2.5. Bank Muamalat Indonesia - Tab	Rp -	Rp 21.445.256,07
2.6. BTN Syariah - Tab	Rp 306.119.034,00	Rp 60.752.886,00
2.7. BPD Syariah - Tab	Rp 16.771.221,83	Rp 130.000.473,83
2.8. BPD Cabang Wonosari - Tab	Rp 87.442.996,00	Rp 4.989.011,00
2.9. Permata Bank - Tab	Rp 5.000.000,00	Rp -
2.10. BPRS Margi Rizki Bahagia - Tab	Rp 9.816.123,00	Rp 1.245.981,00
2.11. BPRS BDS - Tab	Rp 99.817,00	Rp 90.003,88
2.12. BPRS Darma Kuwera - Tab	Rp 88.035,00	Rp -
2.13. BTN Syariah - Deposito	Rp -	Rp 600.000.000,00
2.14. Bank Panin Syariah - Deposito	Rp -	Rp 500.000.000,00
2.15. BPRS Madina Sejahtera - Deposito	Rp -	Rp 150.000.000,00
2.14. Bank Syariah Mandiri - Deposito	Rp 1.500.000.000,00	Rp -
<b>3. Penempatan Pada Lembaga Keuangan Non Bank .....</b>	<b>Rp 268.550.346,90</b>	<b>Rp 305.895.240,51</b>
<i>Jumlah tersebut merupakan saldo kas yang ditempatkan di beberapa BMT dan lembaga keuangan non bank mitra kerja pada tanggal Neraca yang terdiri dari :</i>		
3.1. BMT Inti Yogyakarta	Rp 261.080.000,00	Rp 261.080.000,00
3.2. BMT Puskopsyah Mitra Nugraha	Rp 1.248.378,52	Rp 4.565.240,51
3.3. BMT Puskopsyahada Gunungkidul	Rp 6.221.968,38	Rp 250.000,00
3.4. Puskopsyah DIY. - Tab	Rp -	Rp 40.000.000,00
<b>4. Piutang &amp; Pembiayaan .....</b>	<b>Rp 26.166.984.795,00</b>	<b>Rp 23.411.558.013,00</b>
<i>Jumlah tersebut merupakan saldo Pembiayaan Yang disalurkan oleh koperasi pada tanggal Neraca, vana terdiri dari :</i>		
4.1. Piutang Murabahah	Rp 1.631.284.164,00	Rp 1.851.435.375,00
4.2. Pembiayaan Musyarakah	Rp 17.749.251.415,00	Rp 16.293.894.004,00
4.3. Pembiayaan Ijarah	Rp 493.684.285,00	Rp 706.587.800,00
4.4. Piutang Transaksi Multijasa	Rp 6.001.523.926,00	Rp 4.034.271.092,00
4.5. Piutang Qordh	Rp 291.241.005,00	Rp 525.369.742,00
<b>5. Penyisihan Penghapusan Piutang .....</b>	<b>Rp (348.250.405,26)</b>	<b>Rp (217.719.418,80)</b>
<i>Jumlah tersebut merupakan akumulasi penyisihan piutang yang disisihkan rata-rata 0,2 % dari total piutang dan pembiayaan setiap bulannya</i>		
<b>6. Biaya Dibayar Dimuka .....</b>	<b>Rp 1.135.007.548,11</b>	<b>Rp 604.591.196,00</b>
<i>Jumlah tersebut merupakan saldo biaya dibayar dimuka pada tanggal neraca, yang terdiri dari :</i>		
6.1. BDD Pajak	Rp 22.638.300,00	Rp 45.657.256,00
6.2. BDD Sewa Gedung Kantor Cabang	Rp 792.220.750,00	Rp 459.659.850,00
6.3. Akumulasi Amortisasi BDD Sewa Gedung	Rp (269.247.090,00)	Rp (217.058.130,00)
6.4. BDD Persediaan Materi	Rp 1.819.500,00	Rp 1.703.000,00
6.5. BDD Barang ATK	Rp 41.365.500,00	Rp 21.474.000,00
6.6. BDD Pra Operasional Cabang	Rp 62.791.600,00	Rp 50.562.200,00
6.7. BDD Bonus Deposito	Rp 86.737.156,00	Rp 73.668.294,00
6.8. BDD Administrasi Pembiayaan	Rp 296.415.033,11	Rp 168.924.726,00
6.9. BDD Software BMT Online	Rp 18.966.584,00	Rp -
6.10. BDD Lawyer & Gugatan Pengadilan	Rp 46.500.000,00	Rp -
6.11. BDD Asuransi Pensiun	Rp 34.800.215,00	Rp -

7. **Penyertaan** ..... Rp 135.635.000,00 Rp 136.685.000,00

*Jumlah tersebut merupakan investasi Koperasi kepada pihak ketiga dan mitra kerja pada tanggal Neraca yang terdiri dari :*

7.1. Puskopsyah	Rp 15.935.000,00	Rp 15.935.000,00
7.2. Dekopinda	Rp -	Rp 300.000,00
7.3. BMTronik	Rp -	Rp 5.000.000,00
7.4. PPOB Listrik	Rp 60.000.000,00	Rp 9.000.000,00
7.5. ABSINDO	Rp -	Rp 250.000,00
7.6. Pusykopsyahada	Rp 56.200.000,00	Rp 106.200.000,00
7.7. MES DIY	Rp 3.500.000,00	Rp -

8. **Aset Tetap** ..... Rp 2.667.175.977,02 Rp 1.978.951.643,23

*Jumlah tersebut merupakan nilai buku aset tetap pada tanggal Neraca yang terdiri dari :*

8.1. Tanah	Rp 1.705.796.000,00	Rp 902.733.000,00
8.2. Bangunan Gedung	Rp 299.177.700,00	Rp 299.177.700,00
8.3. Kendaraan	Rp 385.705.000,00	Rp 319.830.000,00
8.4. Inventaris Kantor	Rp 901.836.350,00	Rp 845.906.350,00
8.5. Akumulasi Penyusutan	Rp (625.339.072,98)	Rp (388.695.406,77)

#### DAFTAR ASET TETAP TERLAMPIR

9. **Simpanan Wadiah** ..... Rp 8.537.290.116,80 Rp 7.514.691.166,78

*Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan wadiah atau tabungan para anggota yang dikelola koperasi, pada tanggal Neraca, yang terdiri dari :*

9.1. Simpanan Amanah	Rp 14.852.931,28	Rp 25.244.382,28
9.2. Simpanan Umum Wadiah	Rp 6.739.012.995,52	Rp 6.169.726.724,50
9.3. Simpanan Wardah	Rp 1.783.424.190,00	Rp 1.319.720.060,00

10. **Simpanan Mudharabah** ..... Rp 275.683.241,63 Rp 245.742.119,63

*Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan wadiah atau tabungan para anggota yang dikelola koperasi, pada tanggal Neraca, yang terdiri dari :*

10.1. Simpanan Mudharabah	Rp 212.107.108,63	Rp 183.751.512,63
10.2. Simpanan Masa Depan	Rp 4.404.103,00	Rp 10.574.534,00
10.3. Simpanan Perumahan Saras	Rp 3.077.794,00	Rp 2.990.999,00
10.4. Simpanan Walimah	Rp 114.017,00	Rp 111.053,00
10.5. Simpanan Haji	Rp 15.940.499,00	Rp 21.260.017,00
10.6. Simpanan Pendidikan	Rp 40.039.720,00	Rp 27.054.004,00

11. **Deposito Mudharabah** ..... Rp 6.720.200.000,00 Rp 5.663.400.000,00

*Jumlah tersebut merupakan saldo simpanan berjangka para anggota yang dikelola koperasi, pada tanggal Neraca yang terdiri dari :*

11.1. Deposito Mudharabah 1 bulan	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
11.2. Deposito Mudharabah 3 bulan	Rp 2.333.650.000,00	Rp 2.087.350.000,00
11.3. Deposito Mudharabah 6 bulan	Rp 1.718.100.000,00	Rp 996.800.000,00
11.4. Deposito Mudharabah 12 bulan	Rp 1.837.450.000,00	Rp 1.929.250.000,00
11.5. Deposito Mudharabah 24 bulan	Rp 830.000.000,00	Rp 649.000.000,00

12. Kewajiban Lain-lain .....	Rp 86.809.453,32	Rp 67.854.900,32
<i>Jumlah tersebut merupakan saldo kewajiban jangka pendek lainnya atau dana titipan yang dikelola koperasi pada tanggal Neraca, yang terdiri dari :</i>		
12.1. Titipan Dana ZIS	Rp 30.918.758,00	Rp 38.160.658,00
12.2. Titipan Bunga Bank Konvensional	Rp 2.022.581,00	Rp 488.292,00
12.3. Titipan Dana SHU	Rp 46.586.748,00	Rp 19.868.380,00
12.4. Kewajiban Segera Lainnya	Rp 7.281.366,32	Rp 9.337.570,32
13. Kewajiban Jangka Panjang .....	Rp 16.855.561.759,66	Rp 12.430.054.830,50
<i>Jumlah tersebut merupakan saldo Kewajiban Jangka Panjang / pinjaman yang diterima dari Pihak III pada tanggal Neraca, yang terdiri dari :</i>		
13.1. Baitul Maal Muamalat	Rp -	Rp 724.147.137,56
13.2. Bank Syariah Mandiri Wonosari	Rp 10.338.072.145,66	Rp 3.871.884.603,16
13.3. Bank Muamalat Indonesia	Rp -	Rp 187.694.737,78
13.4. LPDB - KUMKM	Rp 583.331.000,00	Rp 1.749.998.600,00
13.5. BTN Syariah	Rp -	Rp 1.456.666.664,00
13.6. Panin Bank Syariah	Rp 5.934.158.614,00	Rp 4.439.663.088,00
14. Ekuitas .....	Rp 5.085.904.121,80	Rp 4.090.047.290,39
<i>Jumlah tersebut merupakan nilai ekuitas, pada tanggal Neraca, yang terdiri dari :</i>		
14.1. Simpanan Pokok	Rp 242.329.009,00	Rp 185.703.483,00
14.2. Simpanan Wajib	Rp 178.622.025,00	Rp 138.196.145,00
14.3. Modal Penyetaraan	Rp 102.716.000,00	Rp 74.886.000,00
14.4. Modal Penyertaan Sertifikat	Rp 3.673.950.000,00	Rp 2.772.450.000,00
14.5. Donasi / Hibah	Rp 45.000.000,00	Rp 45.000.000,00
14.6. Cadangan	Rp 112.820.271,39	Rp 70.489.642,14
14.7. Cadangan Umum	Rp 450.389.000,00	Rp 533.000.000,00
14.8. SHU Tahun Berjalan	Rp 280.077.816,41	Rp 270.322.020,25

#### F PENJELASAN SISA HASIL USAHA

	<u>31/12/2015</u>	<u>31/12/2014</u>
1. Pendapatan Operasional .....	Rp 6.140.577.089,00	Rp 4.350.357.337,00
<i>Jumlah tersebut merupakan Pendapatan Operasional yang diakui pada periode berjalan, yang terdiri dari :</i>		
1.1. Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah	Rp 4.385.679.243,00	Rp 2.971.630.473,00
1.2. Margin Piutang Muabahah & Sewa Ijarah	Rp 673.325.116,00	Rp 712.413.929,00
1.3. Pendapatan Transaksi Multijasa	Rp 1.081.572.730,00	Rp 666.312.935,00
2. Pendapatan Operasional Lainnya .....	Rp 807.495.499,85	Rp 835.055.886,61
<i>Jumlah tersebut merupakan pendapatan administrasi, komisi dan pendapatan lainnya yang diakui pada periode berjalan, yang terdiri dari :</i>		
2.1. Bagi Hasil Penempatan Dana	Rp 89.241.074,80	Rp 121.636.606,04
2.2. Pendapatan Qardh	Rp 24.935.099,00	Rp 71.688.465,00
2.3. Pendapatan Administrasi & Jasa Layanan	Rp 693.319.326,05	Rp 641.730.815,57
3. Bagi Hasil Kepada Pemilik Dana .....	Rp 3.353.961.788,51	Rp 2.412.629.045,28
<i>Jumlah tersebut merupakan distribusi Bagi Hasil kepada pemilik dana baik kepada anggota maupun kepada lembaga lainnya, yang diakui pada periode berjalan yang terdiri dari :</i>		
3.1. Bagi Hasil Simpanan Mudharabah	Rp 5.391.231,00	Rp 3.320.034,00
3.2. Bagi Hasil Deposito Mudharabah	Rp 876.757.550,00	Rp 675.363.473,00
3.3. Penyertaan Sertifikat	Rp 414.486.782,00	Rp 277.472.342,00
3.4. Margin Pinjaman Yang Diterima	Rp 2.057.326.225,51	Rp 1.456.473.196,28

4.	<b>Bonus Titipan Wadiah .....</b>	<b>Rp 129.101.413,02</b>	<b>Rp 110.791.259,00</b>
	<i>Jumlah tersebut merupakan biayapersonalia yang diakui pada periode berjalan yang terdiri dari :</i>		
4.1.	Bonus Simpanan Amanah	Rp 307.942,00	Rp 191.409,00
4.2.	Bonus Simpanan Umum Wadiah	Rp 71.979.148,02	Rp 54.389.621,00
4.3.	Bonus Simpanan Wadiah Berhadiah & Lainnya	Rp 56.814.323,00	Rp 56.210.229,00
5.	<b>Biaya Personalia .....</b>	<b>Rp 1.833.803.490,00</b>	<b>Rp 1.489.873.527,00</b>
	<i>Jumlah tersebut merupakan biayapersonalia yang diakui pada periode berjalan yang terdiri dari :</i>		
5.1.	Biaya Gaji & Honoror	Rp 1.489.322.000,00	Rp 1.303.807.000,00
5.2.	Honoror Pengurus & Dewan Pengawas	Rp 45.325.000,00	Rp 43.200.000,00
5.3.	Tunjangan dan Lain-lain	Rp 299.156.490,00	Rp 142.866.527,00
6.	<b>Biaya Umum .....</b>	<b>Rp 1.281.821.980,91</b>	<b>Rp 863.001.143,08</b>
	<i>Jumlah tersebut merupakan Beban Umum yang diakui pada periode berjalan yang terdiri dari :</i>		
6.1.	Administrasi & Umum	Rp 677.731.646,69	Rp 513.011.022,78
6.2.	Pendidikan dan Pelatihan	Rp 20.461.250,00	Rp 23.396.891,00
6.3.	Penelitian dan Pengembangan	Rp -	Rp 9.296.500,00
6.4.	Promosi	Rp 1.691.000,00	Rp 12.240.500,00
6.5.	Pajak-pajak (PBB & Kendaraan)	Rp 6.880.100,00	Rp 224.200,00
6.6.	Pemeliharaan Gedung, Kendaraan & Inventaris	Rp 26.224.300,00	Rp 14.225.750,00
6.7.	Penyusutan & Amortisasi	Rp 548.833.684,22	Rp 290.606.279,30
7.	<b>Biaya Operasional Lainnya .....</b>	<b>Rp 69.333.100,00</b>	<b>Rp 39.702.329,00</b>
	<i>Jumlah tersebut merupakan Biaya Operasional Lainnya yakni perijinan dan lain-lain, yang diakui pada periode berjalan.</i>		
8.	<b>Pendapatan &amp; Beban Non Operasional .....</b>	<b>Rp 27.000,00</b>	<b>Rp 906.100,00</b>
	<i>Jumlah tersebut merupakan pendapatan &amp; biaya-biaya tidak terkait langsung dengan operasional yang diakui pada periode berjalan, yang terdiri dari :</i>		
8.1.	Pendapatan Non Operasional	Rp 5.156.000,00	Rp 5.644.000,00
8.2.	Biaya Non Operasional	Rp 5.129.000,00	Rp 4.737.900,00